

**IMPLEMENTASI TA'ZIR DALAM PEMBENTUKAN
KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL
ISLAM SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

**SILVIANA MAULYDA
NIM. 31501900118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Silviana Maulyda

NIM : 31501900118

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Implementasi Ta'zir dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Semarang**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 30 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



(Silviana Maulyda)

NIM. (31501900118)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 30 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Silviana Maulyda
NIM : 31501900118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Implementasi *Ta'zir* dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri
di Pondok Pesantren Nurul Islam Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Susiyanto, S.E.M, Ag
NIDN. 0602128202

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **SILVIANA MAULYDA**
Nomor Induk : 31501900118
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI TA'ZIR DALAM PEMBENTUKKAN KEDISIPLINAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SEMARANG**

Telah dimunafosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 19 Rajab 1444 H.
10 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

ABSTRAK

Silviana Maulyda. 31501900118. **IMPLEMENTASI TA'ZIR DALAM PEMBENTUKKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Januari 2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui implementasi ta'zir di pondok pesantren Nurul Islam yang berisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, (2) Untuk mengetahui kedisiplinan santri pondok pesantren Nurul Islam, (3) Untuk mengetahui keefektifan implementasi ta'zir dalam pembentukan kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Islam Semarang. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini merupakan pengasuh pondok pesantren Nurul Islam, pengurus bidang keamanan pondok pesantren Nurul Islam dan beberapa santri. Analisa data yang digunakan yaitu dengan cara mereduksi data yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengimplementasian ta'zir sudah baik dan efektif dalam membentuk kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Islam Semarang. Menurut data yang diperoleh yaitu melalui presensi kehadiran atau keterlambatan ketika kegiatan dan melalui hasil wawancara disimpulkan penerapan yang baik. Hasil data berupa presensi memperlihatkan berkurangnya pelanggaran santri dan semakin tertib hadir tepat waktu pada kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. berdasarkan hasil wawancara keefektifan implementasi ta'zir dalam membentuk kedisiplinan santri di pondok mencapai 90% efektif diterapkan dalam membangun karakter disiplin santri.

Kata Kunci: Ta'zir, Kedisiplinan Santri, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

Silviana Maulyda. 31501900118. **IMPLEMENTATION OF PUNISHMENT IN FORMING STUDENT DISCIPLINE AT THE NURUL ISLAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN SEMARANG.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang. January 2023.

The purpose of this study is (1) To find out the implementation of punishment in Nurul Islam Islamic boarding school which contains planning, implementation and evaluation, (2) To find out the discipline of students of Nurul Islam Islamic boarding school, (3) To find out the effectiveness of punishment implementation in forming student discipline at Nurul Islam Islamic boarding school Semarang. This type of research is qualitative research and this research is field research. The methods used in data collection are observation methods, interviews and documentation. The source of data in this study is the caregivers of the Nurul Islam Islamic boarding school, the administrator of the security sector of the Nurul Islam Islamic boarding school and several students. The data analysis used is by reducing the data presented in a descriptive form and verified by drawing conclusions.

The results of the study stated that the implementation of punishment was good and effective in shaping the discipline of students at the Nurul Islam Islamic boarding school in Semarang. According to the data obtained, namely through attendance attendance or delay during activities and through the results of interviews concluded good application. The results of the data in the form of attendance show a decrease in student violations and the more orderly attendance on time at activities in Islamic boarding schools. Based on the results of the interview, the effectiveness of the implementation of punishment in forming student discipline in the cottage reached 90% effectively applied in building the disciplinary character of students.

Keywords: punishment, Student Discipline, Islamic Boarding School.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada setiap hamba-hambaNya. Alhamdulillah penulis ucapkan atas segala nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah SWT berikan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini, tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang mengajarkan untuk hidup damai pada jalan yang lurus melalui agama Islam. Karya ini tidak lepas dari dukungan, pesan, kritikan dan tambahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Nursyam Amri dan Ibu Siti Halimah yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terbatas dan yang tidak pernah lelah memberikan dorongan dan harapan-harapan kepada penulis sehingga menjadi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini serta do'a yang tidak pernah putus hingga kini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sutan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sutan Agung Semarang.
4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sutan Agung Semarang.
5. Bapak Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.

6. Bapak Dr. Susiyanto, S.E. M,Ag selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan nasihat guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta staff prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak Drs. Nursyam selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Islam yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Nurul Islam Semarang.
9. Segenap Pengurus dan asatidz/asatidzah yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian hingga terselesainya tugas akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan “pejuang toga” yang selalu memberikan motivasi, bantuan dan memberikan semangat yang tak pernah terhenti.
11. Teman-teman Tarbiyah angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu, semoga perjuangan kita tidak berakhir sampai di sini.
12. Segenap pihak-pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semarang, 02 Februari 2023

(Silviana Maulyda)
NIM. (31501900138)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Sistematika Pembahasan	4
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, TA'ZIR DAN KEDISIPLINAN	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Pendidikan Agama Islam	6
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	6
b. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam.....	7
2. Ta'zir	13
a. Pengertian <i>ta'zir</i>	13
b. Jenis-Jenis <i>Ta'zir</i>	17
c. Fungsi <i>Ta'zir</i>	18
d. Syarat Penerapan <i>Ta'zir</i>	19
3. Pembentukan kedisiplinan	20
a. Pengertian Disiplin	20
b. Jenis Disiplin.....	22
c. Fungsi Disiplin.....	23

d. Unsur-unsur Disiplin	24
B. Penelitian Terkait.....	25
C. Kerangka Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Definisi Konseptual	30
1. Implementasi	30
2. <i>Ta'zir</i>	31
3. Pembentukan kedisiplinan	31
B. Jenis Penelitian	33
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	33
1. Tempat penelitian.....	33
2. Waktu penelitian	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi.....	34
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi.....	36
F. Analisis Data.....	36
G. Uji Keabsahan Data.....	37
1. Triangulasi teknik	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Implementasi <i>Ta'zir</i> di Pondok Pesantren Nurul Islam	40
B. Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam	55
C. Keefektifan Implementasi <i>Ta'zir</i> dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam	62
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	74

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....LXXVII
RIWAYAT HIDUP..... CVIII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Surat Selesai Penelitian	LXXXVI
Gambar 2. Letak Pondok Pesantren Nurul Islam Semarang.....	LXXXVII
Gambar 3. Visi Misi dan Tujuan Pondok pesantren Nurul Islam	LXXXVIII
Gambar 4. Jadwal Mengaji kelas atas dan bawah di Pondok Pesantren	LXXXI
Gambar 5. Jadwal Mengaji Kelas Kecil di Pondok Pesantren.....	LXXXI
Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Musyawarah	LXXXI
Gambar 7. Pembagian Pemimpin Rotibul Athos	LXXXII
Gambar 8. Tata Tertib di Pondok Pesantren Nurul Islam.....	LXXXII
Gambar 9. Kartu Kateja harus dibawa pada setiap kegiatan.....	LXXXII
Gambar 10. Jadwal Piket santri di lingkungan pondok pesantren	LXXXIII
Gambar 11. <i>Ta'zir</i> Membaca al Qur'an dengan berdiri.....	LXXXIII
Gambar 12. Setoran Hafalan Al Waqi'ah sebagai bentuk <i>ta'ziran</i>	LXXXIV
Gambar 13. <i>Ta'ziran</i> berupa membersihkan kamar mandi Ndalem	LXXXIV
Gambar 14. Bentuk Sidang secara Tertutup oleh Asatidz	LXXXIV
Gambar 15. Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren	CIII
Gambar 16. Wawancara dengan pengurus keamanan santri putra dan keamanan santri putri	CIII
Gambar 17. Wawancara dengan santri pondok pesantren Nurul Islam,	CIII
Gambar 18. Presensi sholat tahajud berjamaah santri putra sebelum penerapan <i>ta'zir</i>	CIV
Gambar 19. Presensi sholat tahajud berjamaah santri putra setelah penerapan <i>ta'zir</i>	CIV
Gambar 20. Presensi Sholat Tahajud Berjamaah putri sebelum penerapan <i>ta'zir</i>	CV
Gambar 21. Presensi sholat tahajud berjamaah santri putri setelah penerapan <i>ta'zir</i>	CV

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Islam Semarang LXXIX

Tabel 2. Keadaan dan Jumlah Ustadz/ah LXXX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tata tertib sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, khususnya pada diri sendiri harus ditekankan pada pola hidup sehari-hari dengan baik. Seperti halnya dengan kedisiplinan penting diterapkan agar kehidupan tertata dengan baik. Manusia diciptakan tidak hanya menjadi hamba Allah SWT, tetapi juga sebagai khalifah (pemimpin). Hamba Allah SWT dan khalifatullah, manusia diberikan kenikmatan berupa rohaniah (psikologis) dan jasmaniah (fisiologis), yang mana semua mampu ditumbuh kembangkan dengan baik, sehingga menjadi alat untuk melaksanakan tugas-tugas pokok manusia di bumi dalam kehidupannya¹

Pada era modernisasi saat ini, pemberian hukuman atau sanksi dianggap sebagai metode yang tidak diperbolehkan, terutama pada hukuman fisik dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian perlu adanya pengkajian mengenai hukuman atau sanksi yang seperti apakah yang relevan untuk diterapkan dalam peningkatan sikap disiplin anak pada era modern sekarang ini. Melihat pada era modern saat ini, tidak semua anak mampu di didik dengan kasih sayang saja, terutama pada sebuah lembaga yang memerlukan metode lain untuk mendidik banyak peserta didik atau santri. Zaman sekarang ini, ada beberapa hukuman atau sanksi tidak sejalan dengan prinsip yang diterapkan dalam *ta'zir*

¹ Mahmud dkk. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. (Jakarta: Akademia Permata. 2013). Hlm. 6.

mengandung kekerasan menjadikan anak takut atau terluka, bahkan beberapa diantara lainnya yang menggunakan *ta'zir* melebihi batas-batasan tertentu yang dapat berdampak pada kejiwaan anak dimasa yang akan datang.²

Pondok Pesantren Nurul Islam Semarang merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *ta'zir* sebagai penertiban kegiatan sehari-hari. Penerepan *ta'zir* ini tidak berlandaskan kekerasan, melainkan memberi hukuman dengan cara mendidik. Penerapan *ta'zir* diharapkan santri mampu mengikuti kegiatan dengan tertib, membangun sikap disiplin dalam dirinya serta bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan di pesantren yang telah ditentukan oleh pengasuh beserta pengurusnya. Santri yang didapati melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan pesantren tanpa alasan dan tanpa izin, dengan sadar santri menjalankan *ta'zirannya* sesuai apa yang diperbuat tanpa ada penentangan dari santri ataupun wali santri, sehingga macam-macam *ta'ziran* di pondok pesantren Nurul Islam sudah disetujui dari berbagai pihak yang bersangkutan dan sudah dijalankan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi *Ta'zir* Dalam Pembentukan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”. Melihat dari berhasilnya penerapan *ta'zir* yang telah diterapkan dipondok pesantren Nurul Islam dalam mengajarkan sikap kedisiplinan kepada santri dalam kegiatan sehari-hari.

² Muhammad Al Musdhaqiron. 2015, “Implementasi *Ta'zir* Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Roudlatul Rohmaniyah Sukolumajang,” *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, permasalahan yang dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *ta'zir* santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Semarang?
2. Bagaimana Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Semarang?
3. Bagaimana Keefektifan penerapan *ta'zir* dalam pembentukan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *ta'zir* dalam pembentukan kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Islam Semarang.
2. Untuk menganalisis implementasi *ta'zir* dalam pembentukan kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Islam Semarang.
3. Untuk mengevaluasi implementasi *ta'zir* dalam pembentukan kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Islam Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Secara teori penelitian ini dapat sebagai saran teoritis bagi lembaga pendidikan Islam guna dalam pengembangan sistem untuk menunjang proses pengajaran pada pondok pesantren, khususnya di lingkungan pondok pesantren Nurul Islam Semarang.

2. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah memberikan manfaat bagi peneliti untuk mendalami mengenai penerapan *ta'zir* sebagai proses membentuk kedisiplinan santri. Diharapkan pada penelitian ini sebagai pertimbangan dan pengevaluasian dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan pemilihan sistem yang benar.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun rancangan sistematika penulisan dengan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

- BAB I** **Pendahuluan**, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** **Landasan teoritik**, meliputi kajian pustaka yang berisi uraian tentang teori Pendidikan Agama Islam, Faktor-faktor PAI dan teori terkait dengan tema atau variable yang diteliti, penelitian terkait serta kerangka teori
- BAB III** **Metodologi penelitian**. Menguraikan mengenai definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.
- BAB IV** **Hasil penelitian dan pembahasan**. Meliputi (1) Hasil penelitian dan pembahasan, pengelompokkan bahasan disesuaikan dengan penyajian data, analisis data dan pembahasan, (2) Pembahasan, sub bahasan satu dengan sub bahasan yang lainnya tidak dapat

dipisahkan di mana masing-masing sub bahasan merupakan jawaban dari rumusan masalah.

BAB V **Penutup.** Meliputi kesimpulan, saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang dapat diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai Langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, TA'ZIR DAN KEDISIPLINAN

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Pendidikan Agama Islam yang berasal dari dua suku kata yaitu pendidikan dan agama Islam. Kata pendidikan berasal dari bahasa arab *tarbiyah* dari asal kata *al-rabb* yang memiliki arti memperbaiki, perawatan tambah, dan memperindah.³ Sedangkan pendidikan Islam di dalam bahasa arab adalah *tarbiyatul Islamiyah*. Pendidikan yaitu suatu proses untuk berkembangnya jasmani dan rohani seseorang dalam mendidik terbentuknya kepribadian yang baik melalui pengalaman, ilmu pengetahuan, wawasan yang luas serta lingkungan.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mengampu untuk penanaman sesuatu pengetahuan tentang Islam antara pendidik dan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang berakhlakul karimah. Penanaman ajaran-ajaran Islam pada jiwa, berfikir dan rasa serta keseimbangan merupakan karakter yang utama menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup).⁴

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, cet. Ke-2) hlm. 34.

⁴ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Pendidikan agama Islam adanya kaitannya dengan pembentukan kedisiplinan karena dengan menjalankan disiplin yang baik, akan terbentuk sikap-sikap dan karakter yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam serta mengetahui batasan-batasan dalam berperilaku. Membentuk kedisiplinan dalam diri seorang pelajar sangat penting untuk memiliki sikap yang lebih baik serta sikap santun sebagaimana dalam ajaran Islam bahwa kita dianjurkan untuk memiliki batasan-batasan yang baik.

b. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam perlu adanya memperhatikan faktor-faktor pendidikan yang satu sama lain memiliki hubungan yang erat. Faktor-faktor pendidikan Islam adalah suatu yang yang berkaitan dengan penentuan keberhasilan pendidikan Islam. Faktor-faktor sering disebut juga dengan komponen pendidikan. Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut sebagai berikut:⁵

1) Faktor Tujuan

Menurut Dr. Zakiah Daradjat, tujuan dari pendidikan adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui kegiatan atau pembelajaran. Pendidikan formal memiliki tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam kurikulum. Membentuk manusia berkarakter yaitu dengan kriteria berkepribadian islam, menguasai tsaqof islam serta juga

⁵ Sulaiman Saat, "Faktor-Faktor Deteminan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan)," *Jurnal Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 1–17.

memahami sains dan teknologi merupakan tujuan dari Pendidikan Islam.⁶

Adapun tujuan umum Pendidikan Islam terdiri dari lima⁷, yaitu:

- a. Pendidikan Islam sebagai pembentuk akhlak yang baik.
- b. Menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.
- c. Membekali pengetahuan untuk mencari usaha yang halal.
- d. Menumbuhkan semangat dalam mencari ilmu dan belajar.
- e. Membangun skill dan keterampilan yang dimiliki.

M Saleh Abdullah mengemukakan tujuan Pendidikan Islam memiliki tiga pokok⁸ yaitu:

- a. Tujuan Jasmani (*Ahdaf Al Jismiyyah*)

Tujuan ini dihubungkan dengan peran manusia yang menjadi khalifah di bumi sebagai pengelola, pengatur, dan penjaga sumber daya alam yang membutuhkan kekuatan fisik untuk melestarikannya, walau dengan demikian manusia tidak hanya mengutamakan fisik sebagai syarat penting dalam jaminan kebahagiaan.

- b. Tujuan Ruhani (*Ahdaf Al Ruhaniyyah*)

Tujuan Pendidikan Islam yaitu manusia menerima ajaran Islam, memahami perintah Allah Swt melalui Al Qur'an.

⁶ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan keenam (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁷ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, no.6 November (2015): 151–66.

⁸ Abdullah Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Cet ke 4 (Jakarta: Cipta Karya, 2007). Hlm 157-159

Pengukuran ketaatan dan kepatuhan kepada Allah Swt dilihat dari ketaatan dan kepatuhan manusia kepada Tuhan Nya.

c. Tujuan Akal (*Ahdaf Al 'Aqliyyah*)

Tujuan akal dalam Pendidikan Islam memiliki peranan sebagai pengarah untuk menemukan kebenaran mengenai kebesaran Allah Swt, membenaran ayat-ayat Allah Swt untuk mengkaji mengenai fenomena alam dan gejala-gejala alam, sehingga meyakini bahwa semua adalah titipan dari Allah Swt yang Maha Menciptakan.

2) Faktor Pendidik/Guru/Ustadz

Komponen penting dalam proses pendidikan atau pembelajaran yaitu pendidik, seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam menerangkan, memahami, serta tercapainya tujuan pendidikan. Pendidik adalah mereka manusia dewasa yang memiliki kewajiban dalam proses pembelajaran.⁹

Pendidik memiliki peranan untuk peserta didik yang merupakan tanggung jawabnya, selain mendidik pendidik memiliki beberapa tugas lain diantaranya:

- a) Mengajarkan berbagai ilmu tentang pemahaman agama.
- b) Menanamkan cinta keilmuan pada jiwa anak.
- c) Membimbing untuk taat dalam beribadah.
- d) Membentuk karakter yang baik serta berbudi pekerti yang baik.

⁹ Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*.

Berdasarkan penjelasan diatas, pendidik tidak hanya mentransfer kan ilmu yang dimilikinya, namun juga menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Waktu pembelajaran berlangsung pendidik sangat berperan penting pada kelancaraan proses pendidikan peserta didik. Bagaimana cara pendidik menjadi orang tua yang mengayomi, membimbing memberikan arahan yang baik, memberikan perasaan yang aman pada peserta didik. Pendidik harus memiliki karakter yang menunjukkan tanggung jawabnya dalam mengemban kewajibannya.

Menurut M. Ismail Yusanto, menjelaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a) Amanah, memiliki komitmen yang dipertanggung jawabkan sebagai seorang pendidik yaitu membentuk kriteria Islam yang tinggi kepada peserta didik.
- b) Kafa'ah, memiliki skill dalam bidangnya.
- c) Himmah, memiliki semangat mengajar yang tinggi.
- d) Berkepribadian Islam, menjadi teladan yang baik untuk peserta didik.¹⁰

3) Faktor anak didik/Peserta Didik/Santri

Faktor utama dalam pembelajaran tanpa adanya faktor tersebut proses pembelajaran tidak bisa berlangsung. Di dalam paradigma pendidikan islam anak didik adalah manusia yang belum

¹⁰ M. Ismail Yusanto, *Menggugas Pendidikan Islam*, Bogor: Alazhar Pres, 2018.

dewasa yang memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan. Oleh karena itu, anak didik membutuhkan arahan dan bimbingan pendidik untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian yang lebih optimal dalam menuju kedewasaan.¹¹

Menurut Sayyidina Ali bin Abi Thalib ada enam syarat menjadi peserta didik berhasil¹² sebagai berikut:

- a. Cerdas
 - b. Bersungguh-sungguh
 - c. Sabar
 - d. Memiliki Bekal
 - e. Taat kepada guru
 - f. Lama waktunya.
- 4) Faktor Alat Pendidikan

Segala sesuatu yang digunakan saat proses pembelajaran untuk terwujudnya kelancaran pendidikan dinamakan dengan alat pendidikan. Pelengkap dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain sebagai pembantu dalam mempermudah proses pembelajaran.¹³ Alat pendidikan berdasarkan fungsinya dibagi menjadi beberapa macam sebagai berikut:

- a. Alat pendidikan yang bertujuan sebagai pelengkap.

¹¹ Alwan Suban, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 87, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13760>.

¹² Syekh Ibrahim bin Ismail, *Ta'limul Muta'allim*, Semarang: Toha Putra. Hlm 15.

¹³ Saat, "Faktor-Faktor Deteminan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan)." Hal 11-12.

- b. Alat pendidikan sebagai pembantu.
- c. Alat pendidikan sebagai tujuan.

Adapun alat tujuan berdasarkan penggunaannya, sebagai berikut:

- a. Alat langsung, alat yang digunakan untuk mempermudah pendidikan dengan maksud seperti anjuran, perintah dan kewajiban.
- b. Alat tidak langsung, yang digunakan untuk mencegah dalam hal-hal yang tidak diperbolehkan seperti melarang, memperingatkan dan sejenisnya.

5) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat disekitar kita yang banyak mempengaruhi kehidupan dalam perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Pengaruh dari lingkungan dapat dibedakan menjadi dua¹⁴, yaitu:

- a. Pengaruh lingkungan positif, dikatakan lingkungan positif apabila di dalamnya terdapat dorongan-dorongan atau motivasi yang baik sehingga membuat rangsangan kepada anak untuk berbuat baik.
- b. Pengaruh lingkungan negatif, dikatakan lingkungan negatif apabila di dalamnya terdapat pengaruh-pengaruh yang kurang atau tidak baik kepada anak.

¹⁴ Saat. Hal. 13.

2. *Ta'zir*

a. Pengertian *ta'zir*

Ta'zir memiliki sebutan lain yaitu hukuman, yang digunakan di dalam lingkungan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. *Ta'zir* merupakan bentuk sistem atau strategi yang dipilih dalam proses pembelajaran yang bertujuan mendorong atau mendidik anak-anak dalam memperbaiki kesalahan yang sudah diperbuat. Hukuman dalam artian disini tidak selalu menggunakan kekerasan melainkan, mendidik anak-anak agar hidup dengan tata tertib, menjalankan kegiatan sesuai dengan arahan, mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta membiasakan untuk hidup disiplin.¹⁵

Dalam kehidupan keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, lembaga yang terkait dengan peraturan dan dalam kehidupan lain sangat membutuhkan norma-norma yang baik dalam hidup sesama. Seperti contoh kehidupan keluarga, seorang anak harus memiliki norma yang baik orang yang lebih tua, saudaranya begitu juga keluarga-keluarga yang lain. Dalam kehidupan sekolah, harus patuh kepada guru-guru yang ada disekolah, menjadi teman yang baik untuk teman-temannya. Semua itu harus ditanamkan sejak dini kepada anak mengenai norma-norma atau perilaku yang baik.¹⁶

¹⁵ Amma Chorida Adilla, "Volume 3 No. 1 Maret 2022," *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3, no. 1 (2022): 1–16.

¹⁶ Refandi. Dkk. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, (Jakarta: CV. Putra Timur Mandiri, 2015), hlm. 62

Penerapan *ta'zir* merupakan tindakan yang tidak disukai, tetapi pada Pendidikan penerapan *ta'zir* diperlukan karena memiliki manfaat yang dapat mendukung keberhasilan seseorang dalam pembentukan kepribadiannya serta meningkatkan kedisiplinan. Dunia pesantren diperlukannya penerapan *ta'zir* sebagai upaya untuk menghindari hal-hal yang tidak sesuai atau yang menyeleweng. Penerapan *ta'zir* santri akan terbiasa dengan tindakannya dalam mendidik atau mengembangkan potensi kedisiplinan pada dirinya. Tujuan utama dengan diterapkannya *ta'zir* ini untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri atas perbuatan-perbuatan yang dilakukannya.¹⁷

Ta'zir merupakan pedoman untuk orang yang hidup di lingkungan hubungan sosial dan bermasyarakat disertai dengan sanksi apabila melakukan perbuatan menyimpang. Hukuman yang dimaksud adalah memberikan ganjaran yang tegas bersifat mendidik kepada yang bersangkutan. Hukuman yang baik yaitu hukuman yang berunsur pendidikan.¹⁸

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri untuk mendewasakan. Pendidikan pada manusia dapat menjadikan manusia bertumbuh dan berkembang secara baik dan sempurna. Pendidikan sebagai pegangan manusia untuk menjalankan nilai dan norma yang diajarkan dalam Islam. Pendidikan mampu menjadikan manusia berubah dari tidak

¹⁷ Muhammad Al Musdhaqiron, *Implementasi Ta'zir Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Roudlatul Rohmaniyah Sukolumajang*. 2017. Vol 3 No. 2.

¹⁸ Abdulkadir M. Hukum Perdata Indonesia, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2014), Hlm. 1

mengetahui apapun menjadi berpengetahuan, dari hal yang tidak baik menjadi semua hal yang baik. Pendidikan terutama pada era modernisasi ini sangatlah penting guna memberikan bekal didikan atau pengetahuan yang luas serta mampu membawa dirinya dalam kebaikan, ini merupakan kewajiban setiap individu.¹⁹

Pondok pesantren merupakan lembaga non formal pendidikan agama Islam yang bercorak tradisional yang eksistensinya masih diakui sampai sekarang. Pondok pesantren semakin berkembang di Indonesia. Pondok pesantren didefinisikan oleh Sebagian para ahli sebagai salah satu lembaga nonformal yang mengampu Pendidikan agama Islam secara mendalam dibawah asuhan oleh seorang kyai. Pendirian pondok pesantren didasarkan dari seorang kyai yang memiliki nasab, ilmu agama yang tinggi serta juga kepribadian yang baik, berakhlakul karimah sebagai panutan atau pimpinan di dalam pesantren serta mampu menjadi tauladan bagi santri-santrinya.²⁰

Pesantren menjadi salah satu lembaga yang menciptakan generasi yang modern, juga lembaga yang memiliki tanggung jawab terhadap santri serta lingkungan. Hal ini dikarenakan pondok pesantren sebagai kawah candradimuka bagi santri sebelum terjun ke lingkungan masyarakat. Pesantren sebagai lembaga yang diyakini memiliki banyak akan fungsi dan

¹⁹ Aji saputro, "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung," *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2020, uin raden intan lampung. Hlm. 17-18.

²⁰ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: Fajar Interpratama.2012. Hlm. 75.

peranannya yang tidak hanya mempelajari ilmu ajaran Islam, melainkan sangat memiliki peran dalam membentuk karakter dan membangun jiwa sosial yang tinggi. Pondok pesantren merupakan lembaga yang diakui masyarakat dalam acuan atau titik berkembangnya pendidikan agama islam diberbagai daerah Indonesia.²¹

Penerapan hukuman atau *ta'zir* memberikan dampak positif bagi santri untuk mengontrol dirinya dalam bertindak, adanya *ta'zir* akan disertai dengan pembiasaan yang tertanam dalam dirinya. Selain dampak positif ini, penerapan *ta'zir* akan berdampak pada kehidupan santri. Setiap santri memiliki sikap emosional dan kekuatan mental yang berbeda dan setiap lembaga pesantren memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Perkembangan teknologi dan budaya yang semakin canggih tentunya akan mempengaruhi pola pendidikan seorang anak, sehingga setiap lembaga pendidikan juga harus mengikuti perkembangan zaman dan pola asuh, peraturan-peraturan dipondok pesantren, karakter setiap pengurus atau kyai juga dapat mempengaruhi psikologis santri.²²

Ta'zir dalam pendidikan adalah hukuman yang di buat berdasarkan dengan ketentuan-ketentuan, maka hukuman yang mengandung unsur-unsur pendidikan yang telah disepakati bersama oleh pengasuh dan

²¹ Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, dan Chucnul Muali, “Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri”, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 156-158.

²² Umami Sumbulah, *Islam Jawa dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif*. el Harakah, 2012. Vol.14 No.1.

pengurus di pesantren sehingga seharusnya dipatuhi. Penerapan *ta'zir* merupakan faktor yang penting pada sebuah lembaga untuk menciptakan lingkungan yang kondisional disemua komponen. Kebudayaan pesantren yaitu *ta'ziran* sangat penting untuk menjadi alat dalam pendidikan yaitu menghormati tata aturan pesantren, kedisiplinan santri dalam kegiatan pesantren sehingga melatih rasa tanggung jawab pada diri sendiri serta tanggung jawab semua pihak yang terikat pada komponen pesantren.²³

b. Jenis-Jenis *Ta'zir*

Menurut Ngalim Purwanto jenis *ta'zir* dibagi menjadi dua macam,²⁴ yaitu:

- a) Hukuman preventif, memiliki tujuan untuk mencegah untuk tidak sampai pelanggaran sehingga hukuman ini dilakukan sebelum seseorang berfikir untuk melakukan perbuatan menyimpang.
- b) Hukuman Represif, merupakan hukuman karena adanya pelanggaran sehingga hukuman ini dilakukan setelah adanya pelanggaran.

Sedangkan menurut Rivai jenis-jenis hukuman²⁵ adalah sebagai berikut:

- a) Hukuman ringan, merupakan hukuman yang diberikan kepada pelanggar dengan jenis yang ringan seperti teguran lisan.
- b) Hukuman sedang, merupakan hukuman yang dengan jenis yang tidak ringan dan tidak berat seperti penundaan atau memberikan sanksi secara tertulis.

²³ Saidah Lailatus. 2016. Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin. *Jurnal AntroUnairdotnet*. Vol. 05 no. 02. hlm 323.

²⁴ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Rosda Karya, 2007).

²⁵ Isna Iffatul Hamidiyah, "Pengaruh Kepemimpinan Kiai Dan Penerapan Hukuman (*Ta'zir*) Terhadap Disiplin Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo."

- c) Hukuman berat, merupakan hukuman yang diberikan kepada pelanggar dengan jenis yang berat.

c. Fungsi *Ta'zir*

Fungsi hukuman²⁶ sebagai berikut:

- a) Menjadikan anak didik untuk tidak mengulangi pelanggaran yang sama.
- b) Memperbaiki kesalahan yang diperbuat.
- c) Menanamkan rasa takut untuk melakukan kesalahan
- d) Menanamkan nilai tanggung jawab dan kesadaran pada diri anak didik atas perbuatan yang dilakukan.
- e) Memberikan pengajaran untuk tidak mencontoh perbuatan yang salah. Pemberian hukuman bertujuan untuk memberikan pengajaran yang baik dan untuk kepentingan dirinya dengan orang lain. Selain itu, memberikan hukuman menimbulkan cara berfikir yang lebih dewasa untuk merenungkan atas kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat dan merugikan orang-orang sekitarnya.

Jadi, fungsi dari hukuman dalam dunia pendidikan yaitu banyak manfaat yang dapat diambil dari penerapan hukuman kepada yang bersalah. Namun tidak dipungkiri juga pada penerapan *ta'zir* ini dianggap Sebagian orang sebagai cara pengajaran yang menyimpang karena identik

²⁶ Kusnu Goesniadhie S., "Perspektif Moral Penegakan Hukum Yang Baik," *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 17, no. 2 (2010): 195–216, <https://doi.org/10.20885/iustum.vol17.iss2.art2>.

mengandung kekerasan fisik sehingga anak didik akan merasa tertekan dan takut yang berlebihan.²⁷

d. Syarat Penerapan *Ta'zir*

Cara untuk membuat anak didik merasakan keberhasilannya yaitu dengan memberikan reward dengan cara memuji atas perbuatan yang patut dipuji. Sedangkan cara mengingatkan kesalahan yang dilakukan yaitu dengan menerapkan *ta'zir* (hukuman). Pelaksanaan hukuman dimulai dari hukuman yang paling ringan atau bergantung pada seperti apa kesalahannya. Diharapkan untuk pendidik menggunakan cara ini sebagai salah satu alat untuk menghindari sifat-sifat yang tidak baik untuk anak dan melakukan pendekatan psikologis, bersikap seperti orang tua yang berbicara pada anaknya sehingga anak dengan mudah menerima yang dimaksudkan. Syarat hukuman yang bersifat pendidikan (*pedagogik*)²⁸ sebagai berikut:

- a. Pemberian hukuman didasarkan pada keharusan.
- b. Pemberian hukuman memberikan kesan di hati anak.
- c. Pemberian hukuman tetap didasari oleh rasa kasih sayang.
- d. Pemberian hukuman menciptakan penyesalan atas perbuatannya yang salah.

²⁷ Isna Iffatul Hamidiyah, "Pengaruh Kepemimpinan Kiai Dan Penerapan Hukuman (Ta'zir) Terhadap Disiplin Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo," no. November (2020): Hlm 27.

²⁸ Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak*, (PT. Lentera Basritama, 1999), hlm. 260

3. Pembentukan kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Pendidikan salah satunya merupakan usaha untuk mendisiplinkan, hal ini adalah tanggung jawab setiap lembaga yang mengelolah pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren yang dikelola oleh seorang kyai. Kyai sebagai pemimpin di pesantren harus memiliki jiwa kepemimpinan serta akhlak yang baik sebagai tauladan untuk santri-santrinya. Setiap lembaga pendidikan memiliki strategi sendiri untuk mendisiplinkan santrinya dalam membangun karakter yang baik. Pembiasaan sikap disiplin untuk mengontrol tingkah laku santri yang terdidik serta mampu mengembangkan sikap secara mandiri dan terhindar pengaruh yang menimbulkan hal yang negatif dari luar yang memberikan pengaruh-pengaruh yang negatif.²⁹

Disiplin adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri yang terbina dan terbentuk melalui berbagai proses perubahan perilaku yang mengarahkan pada nilai-nilai kepatuhan, keteraturan, tanggung jawab dan keteraturan. Jika seseorang sudah melekat disiplin dalam dirinya, maka seseorang akan membedakan hal-hal yang baik dan buruk, seperti yang seharusnya dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Bagi orang berdisiplin, melakukan sesuatu dengan teratur bukan lagi dianggap beban, tetapi jika tidak melakukan perbuatan itu maka akan merasakan beban karena tidak disiplin

²⁹ Isna Iffatul Hamidiyah, "Pengaruh Kepemimpinan Kiai Dan Penerapan Hukuman (Ta'zir) Terhadap Disiplin Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo," no. November (2020): 1-118.

dalam menjalankan sesuatu kegiatan. Orang berdisiplin telah menanamkan sikap kepatuhan dalam dirinya menjadi bagian dari perilaku kehidupannya. Kedisiplinan akan tumbuh dan berkembang buah hasil dari kesadaran manusia, tidak semua orang mampu menumbuhkan rasa sadar dalam dirinya.

Menurut Elly disiplin merupakan sikap kesediaan dalam diri untuk mematuhi ketertiban tata tertib, nilai serta ketentuan-ketentuan yang berlaku. Disiplin merupakan kepatuhan, yaitu sikap atau perilaku yang konsisten berprinsip pada suatu nilai yang ditentukan. Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan bersifat preventif untuk menjaga keberhasilan proses pembelajaran dan hal-hal yang menghambat proses belajar. Untuk itu, pada setiap lembaga memberlakukan adanya tata tertib untuk menegakan kedisiplinan anak didik.³⁰

Disiplin bagi anak didik merupakan hal yang banyak kaitannya seperti pengetahuan, perilaku dan sikap menjadi hal yang rumit untuk dipelajari. Anak-anak didik yang berdisiplin mempunyai kompetensi yang tinggi dalam keberhasilan proses pembelajaran dan membangun kepribadian yang baik, berbandingkan dengan anak didik yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran memiliki perbedaan yang tinggi.³¹

Disiplin pada anak memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar yang diperoleh seorang anak yang dicapainya. Siswa yang

³⁰ Rosma Elly. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pesona Dasar. 2016. Vol. 3 No. 4 Hal. 43-53

³¹ Johan, Ria Susanti. Peran Motivasi dan Disiplin dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 2014. Vol. 1 No. 3 Hal. 275-286.

memiliki sifat disiplin yang tinggi akan dapat membagi waktu, mengatur dirinya, kegiatan-kegiatan yang dilakukannya terarah serta teratur dengan baik sehingga memberikan kemungkinan akan mendapatkan hasil belajar dan gaya hidup yang baik serta berhasil mengembangkan dalam pembentukan kepribadian yang disiplin. Pendapat lain yaitu sekalipun seseorang memiliki target belajar yang baik atau tersusun rapi, akan tetapi target yang tersusun jika tidak diimbangi dengan adanya kedisiplinan maka tidak akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diterimanya.³²

b. Jenis Disiplin

Menurut Hurlock disiplin terdiri dari dua jenis yaitu, disiplin internal (disiplin positif) dan disiplin eksternal (disiplin negatif)³³ sebagai berikut:

1) Disiplin internal (positif)

Artinya disiplin disama artikan dengan salah satu alat pendidikan atau arahan karena penekanan pada perkembangan dalam diri yang mengarahkan pada pengendalian diri.

2) Disiplin eksternal (negatif)

Artinya disiplin yang dikaitkan dengan paksaan karena berdasarkan otoritas luar dan dilakukan dengan cara yang tidak sesuai dengan ketentuan.

³² Mo'tasim Mo'tasim, "Fenomena Ta'zir Di Pesantren (Analisis Psikologis Dan Kelembagaan Terhadap Penerapan Ta'zir)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 2 (2015): 304,.

³³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Google Books, 27/06/2019 Pukul. 14.25), h. 117

c. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan salah satu cara untuk menunjukkan keberhasilan dalam tujuan pendidikan, disiplin merupakan langkah awal untuk membentuk sikap, perilaku dan menata kehidupan. Hendaknya siswa memiliki enam unsur disiplin³⁴ sebagai berikut:

1. Menata kehidupan

Disiplin pengaruh pada kehidupan sebagai mengatur tata kehidupan antara satu dengan yang lain, sehingga kehidupan akan menjadi lancar dan tertib dengan adanya disiplin.

2. Membentuk kepribadian

Lingkungan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang, sehingga pemilihan lingkungan yang disiplin dapat membantu membentuk kepribadian yang baik.

3. Melatih keteraturan

Ketertiban atau keteraturan tentunya membutuhkan pembiasaan serta dilatih, tanpa adanya pembiasaan tidak akan membentuk seseorang menjadi disiplin.

4. Pemaksaan

Kedisiplinan merupakan pemaksaan untuk mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada di lembaga.

³⁴ Ahmad Susanto, Bimbingan dan Konseling... Hlm 120-122.

5. Hukuman (*Ta'zir*)

Hukuman merupakan sanksi yang diterima ketika melanggar peraturan.

Hukuman tidak boleh hanya didasarkan memberi tekanan sebagai cara menakut-nakuti atau mengancam. Hukuman disini sebagai dorongan untuk menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku.

6. Menciptakan lingkungan kondusif

Peraturan dan tata tertib bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan baik, sehingga ada keharusan untuk menaatinya.

d. Unsur-unsur Disiplin

Tujuan disiplin dapat dilihat dari cara mendidik anak didik agar berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan. Menurut Hurlock disiplin memiliki empat unsur³⁵ sebagai berikut:

1. Peraturan

Tata aturan yang ditetapkan pada sebuah lembaga yang dijadikan pedoman anak didik yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang disetujui. Peraturan memiliki dua fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi pendidikan, fungsi ini menunjukkan peraturan sebagai alat untuk diberikan kepada anggota yang menyetujui.
- b. Fungsi preventif, karena peraturan untuk mencegah seseorang untuk perilaku yang tidak diinginkan atau tidak sesuai.

³⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...* Hlm 124-125

2. Hukuman

Kata hukuman berasal dari bahasa latin, *Pinier* yaitu memberikan sanksi untuk orang yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan sebagai ganjarannya.

3. Penghargaan

Penghargaan merupakan bentuk reward atas perbuatan atau hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berupa materi saja tapi melainkan dengan pujian, kata-kata dan senyuman. Tiga fungsi penting dari penghargaan yaitu:

- 1) Penghargaan yang memiliki nilai mendidik.
- 2) Sebagai motivasi untuk terus melakukan perbuatan baik.
- 3) Memperkuat perilaku yang baik.

4. Konsisten

Tiga fungsi konsisten yaitu:

- 1) Memiliki nilai untuk mendidik.
- 2) Memiliki nilai mendorong untuk melakukan perbuatan yang baik
- 3) Memiliki unsur untuk mendidik anak patuh terhadap tata tertib secara terus menerus.

B. Penelitian Terkait

Terkait dengan penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa karya ilmiah sebagai referensi atau sebagai bahan komparasi terhadap penelitian ini. Di antara karya-karya ilmiah tersebut:

1. Pada penelitian berjudul “Penerapan Metode *Ta'zir* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan Jawa Timur”, oleh Selly Selvia dan Sutopo. 2021. Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) lamongan.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada peran kedisiplinan dan faktor pendorong dan dampak positif yang diberikan ketika menerapkan *ta'zir* sebagai peningkatan kedisiplinan santri. Melakukan pengamatan pola perilaku setelah penerapan *ta'zir* yang bertujuan mengembangkan potensi dalam diri santri.³⁶

Perbedaan terletak pada penelitian sebelumnya, pada penelitian ini memfokuskan pada proses pelaksanaan *ta'zir* yang digunakan di pondok pesantren Nurul Islam Semarang yang bertujuan untuk penertiban kegiatan sehari-hari dan pembentukan sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Semarang.

2. Pada penelitian berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hukuman *Ta'zir* di Pondok Pesantren Asy Syarifah Brumbung Mranggen Demak”. Oleh Ahmad Rofiq. 2017. UIN Walisongo Semarang.

Pada penelitian ini, menyimpulkan bahwa penerapan *ta'zir* di pondok pesantren Asy Syarifah menciptakan lingkungan yang tertib saat pembelajaran sehingga mengeluarkan generasi-generasi yang berpendidikan,

³⁶ Selly Selvia dan Sutopo, *Penerapan Metode Ta'zir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan Jawa Timur*. INSUD Lamongan, 2021.

berakhlak karimah serta generasi-generasi yang menegakkan nilai-nilai islami.³⁷

Perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan yang akan peneliti teliti. Pada penelitian sebelumnya pembahasan yang diteliti adalah *ta'zir* yang sesuai dengan hukum pidana islam namun pembahasan yang akan peneliti teliti, *ta'zir* yang sebatas hukumana sebagai menertibkan kegiatan-kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan menciptakan sikap kedisiplinan santri.

3. Pada jurnal berjudul “Fenomena *Ta'zir* di Pesantren” (Analisis Psikologis dan Kelembagaan Terhadap Penerapan *Ta'zir*). Oleh Mo'tasim. 2015. STIT Al Ibrohimi Galis bangkalan.

Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa pada pesantren melakukan pembinaan santri yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dituju. Pendisiplinan tersebut berupa *ta'zir* (hukuman), penerapan *ta'zir* ini untuk memberikan efek jera kepada santri atas perbuatan yang dilakukannya. Menurut pesantren ini, pemberian *ta'zir* adalah system yang efektif untuk diterapkan. Namun, *ta'ziran* di pondok pesantren tersebut justru membuat santri merasa tertekan.³⁸

Perbedaan pada penelitian sebelumnya, terletak pada prinsip *ta'ziran* yang diberlakukan dan pada kelembagaan yang diterapkannya *ta'zir*. Pada penelitian ini, penerapan *ta'zir* tidak untuk memberikan rasa tertekan pada

³⁷ Ahmad Rofiq, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hukuman Ta'zir di Pondok Pesantren Asy Syarifah Brumbung Mranggen Demak*, UIN Walisongo Semarang. 2017.

³⁸ Mo'tasim, *Fenomena Ta'zir di Pesantren*. STIT Al Ibrohimi Galis bangkalan, 2015.

santri yang berkaitan dengan hukuman secara fisik, melainkan hukuman atau sanksi yang mendidik namun membuat santri menjunjung rasa disiplin dan menaati peraturan yang ditetapkan oleh lembaga.

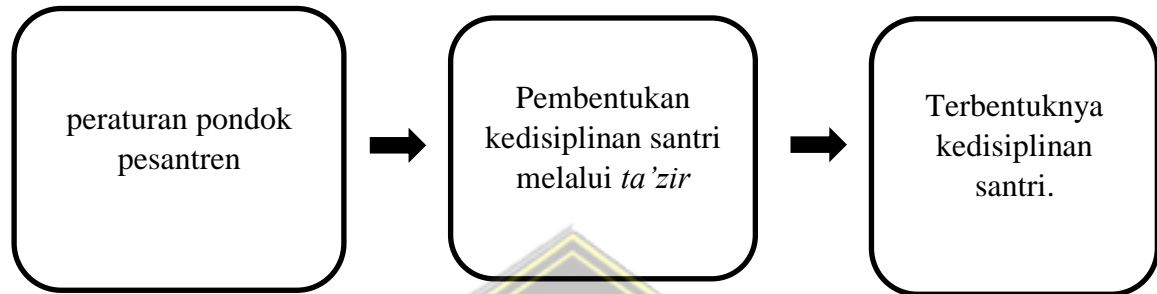
C. Kerangka Teori

Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dengan diterapkannya *ta'zir* bagi santri di pondok pesantren Nurul Islam Semarang bagi santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren serta santri yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren dengan disiplin. *Ta'zir* direalisasikan sebagai upaya pembentukan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan di pesantren. Melalui penerapan *ta'zir* tersebut, asatidz dan asatidzah yang berperan dalam membimbing, mengawasi serta mengontrol dan mengarahkan perilaku santri agar tidak menyimpang dari peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di pesantren.

Dalam pengupayaan pembentukan kedisiplinan santri di pesantren untuk mewujudkan ketertiban santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren serta untuk pengontrolan diri dalam berperilaku sehingga terbinanya santri yang taat, patuh serta tertib. Penerapan *ta'zir* ini berperan untuk memaksimalkan potensi diri yang mengarahkan ke batasan-batasan dalam berperilaku dan sikap santri yang dikontrol oleh sebuah lembaga yaitu pondok pesantren dengan tujuan mendidik santri tanpa adanya unsur kekerasan pada santri yang melanggar. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab pada diri sendiri saat berperilaku.

Bagan Kerangka Berfikir

Implementasi ta'zir dalam pembentukan kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Islam Semarang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdiri dari definisi implementasi, *ta'zir*, dan pembentukan kedisiplinan. Definisi konseptual menjelaskan mengenai definisi yang tercantum pada penelitian ini yang bertujuan untuk mempermudah memahami kata yang ada dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suatu proses, menerapkan sesuatu perbuatan, penerapan cara, pemanfaatan perihal mempraktikkan sebuah cara atau strategi.³⁹ Implementasi memiliki definisi sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu usaha atau pelaksanaan yang direncanakan dan tersusun secara terperinci. Implementasi dilakukan pada saat perencanaan sudah sempurna.⁴⁰

Sesuai pengertian diatas, maksud peneliti dengan implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dari rencana yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Islam Semarang dalam menertibkan kedisiplinan bagi santri untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yaitu

³⁹ Kbbi.kemendigbud.go.id/entri/Penerapan/ diakses pada 09 September 2019 pukul. 08.15

⁴⁰ Sarifatul Kamidah, Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah. INSTITUT Agama Islam Negeri Salatiga. 2020.

mewujudkan ketertiban dan tanggung jawab melalui pembentukan kedisiplinan.

2. *Ta'zir*

Ta'zir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pemberian hukuman untuk pelanggar atas dasar kebijakan hakim. Dalam istilah fiqih, *ta'zir* ialah bentuk dasar dari Masdar fi'il madhi *az-zara*. Secara etimologi *ta'zir* berasal dari kata Bahasa arab '*az-zara* yang berarti menolak, melarang, mencegah dan mendidik.⁴¹

Adapun indikator *ta'zir* (hukuman) sebagai suatu usaha tindakan konsekuensi atas perilaku yang menyimpang aturan yang berakibat perbuatan yang tidak menyenangkan. Menurut Siagian terdapat empat indikator *ta'zir* sebagai berikut:⁴²

- a. Suatu usaha untuk mencegah atau meminimalisir kesalahan yang akan terjadi.
- b. Apabila kesalahan dilakukan terus menerus akan ada hukuman yang lebih berat.
- c. Proses pemberian hukuman didasari dengan penjelasan yang diberikan.
- d. Pemberian hukuman diberikan diwaktu khusus untuk *ta'ziran*

3. Pembentukan kedisiplinan

Kedisiplinan adalah patuh terhadap aturan dan tata tertib dengan percaya diri tanpa tekanan dari luar. Menurut Harlockm disiplin merupakan

⁴¹ Kbbi.kemendibud.go.id/entri/takzir/ diakses pada 09 September 2019 pukul. 08.20

⁴² Evi Sofiana, dkk, "Pengaruh Punishment Terhadap Disiplin Mahasiswa (Studi Kasus Pada Program Studi D-4 Administrasi Negara Jurusan Administrasi Bisnis Polnep)", Inovbiz, 2 (Desember, 2017), Hlm 7

salah satu cara yang dilakukan untuk mendidik suatu individu, mengembangkan pengendalian diri yang terarah, penyesuaian lingkungan yang terikat dengan peraturan dan mendidik bertindak bijaksana dalam mengambil keputusan.⁴³ Hal ini, menandakan seseorang telah memiliki control diri yang baik. Menunjukkan bahwa sikap disiplin merupakan proses pembentukan karakter anak menjadi lebih baik. Disiplin dapat diartikan ketaatan secara konsisten menaati peraturan sehingga mempermudah proses pembelajaran.⁴⁴

Menurut Soegeng Prijodarminto, Kata disiplin berasal dari kata *discare* yang memiliki arti mengajar. Sedangkan *discipline* berarti menajar, mengembangkan serta mendidik. Disiplin ialah keadaan yang terbina dan terbentuk melalui sebuah rangkaian proses yang menunjukkan sikap ketaatan, tanggung jawab, kepatuhan, keteraturan. Modal dasar dari keberhasilan proses belajar serta pembentukan kepribadian yang teratur merupakan dasar dari kedisiplinan.

Adapun indikator kedisiplinan menurut Sukaji (1998) dalam Suwigyono dan Nusantoro (2015:40) sebagai berikut:

- a. Keteraturan dan Ketaatan.
- b. Kecakapan cara belajar dengan baik.
- c. Tanggung jawab dan kesadaran

⁴³ T. Widi, E. N. N., Saraswati, P. & Dayakisni, —*Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*, || Jurnal Psikologi Islam. 2017. Hlm. 136.

⁴⁴ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: Grup Pedia). 2020. Hlm. 17–18

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*)⁴⁵ untuk mempermudah pada penelitian ini peneliti langsung terjun di lingkungan tempat penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menekankan pada pola berpikir induktif yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti dengan logika ilmiah.⁴⁶

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di lingkungan pondok pesantren Nurul Islam yang beralamatkan di Jl. Gusti Putri RT 10 RW 05 Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini sejak tanggal dikeluarkannya surat perizinan pada tanggal 21 November 2022, penelitian dalam kurun waktu satu bulan hingga pada tanggal 20 Januari 2023 yang terdiri dari observasi langsung di lapangan yaitu pondok pesantren Nurul Islam Semarang dengan mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan, seperti melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dan memperoleh data dokumentasi.

⁴⁵ Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. 2020, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hlm. 4-5

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016. Hlm. 80.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber data didapat. Sumber data ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh sebagai penunjang atau tambahan.⁴⁷

Dari penjelasan diatas, peneliti menentukan sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Semarang serta Pengurus Bidang Keamanan di Pondok Pesantren Nurul Islam Semarang.
2. Sumber Data Sekunder, Santri yang bermukim di asrama pesantren Nurul Islam Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan tiga teknik sebagai pengumpulan data yang dibutuhkan, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengamatan untuk mengumpulkan data dengan peneliti langsung berada di lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan lokasi, subjek yang diteliti, peraturan yang ditetapkan, kegiatan, waktu kejadian dan tujuan. Metode observasi merupakan salah

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Hlm. 172.

satu metode akurat dalam penelitian,⁴⁸ pada metode ini peneliti mengawasi subjek penelitian seperti waktu dan keadaan tertentu secara langsung sehingga memperoleh data yang signifikan. Peneliti mengumpulkan data lapangan meliputi kegiatan di asrama, keadaan fisik dan lain-lain yang terdapat di pondok pesantren. Peneliti melakukan observasi ke pondok pesantren untuk melakukan wawancara dengan pihak pondok pesantren pada tanggal 19-22 Desember 2022 dan melakukan observasi pada waktu pelaksanaan *ta'ziran* serta kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Nurul Islam seperti mengaji, roan dan kegiatan-kegiatan tambahan pada tanggal awal hingga akhir penelitian yang sudah ditentukan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dengan narasumber guna dalam pengumpulan data dan informasi yang dilakukan melalui tanya jawab.⁴⁹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber Ketua pengasuh di pondok pesantren Nurul Islam Semarang, pengurus keamanan pondok pesantren dan beberapa santri di pondok pesantren Nurul Islam dengan berdasarkan instrument pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan. Hal ini bertujuan untuk mencari informasi yang sesuai dengan fakta serta mendalam dan tidak meluas pada pembahasan yang tidak sesuai dengan permasalahan penelitian. Peneliti melakukan wawancara yang sesuai

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014. Hlm. 200

⁴⁹ Winarni, Endang widi. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. Hlm. 167

dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai ta'zir yang diberlakukan di pondok pesantren Nurul Islam. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Desember 2022 dengan pengasuh pondok, pada tanggal 21 Desember 2022 dengan pengurus keamanan santri putra dan putri serta pada tanggal 22 Desember 2022 dengan dua santri putri dan satu santri putra.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen-dokumen penting serta data pendukung dalam proses penelitian.⁵⁰ Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa dokumen meliputi draft jadwal kegiatan santri dipondok, penerapan *ta'zir* seperti pelaksanaan ta'zir serta evaluasi ta'zir yang ada di pondok pesantren, macam-macam *ta'zir* yang diberlakukan di pondok pesantren, daftar riwayat hidup narasumber, foto selama proses wawancara berlangsung dan arsip kegiatan santri beserta sanksi jika ada yang melanggar. Dokumentasi yang diperoleh akan dilampirkan pada lampiran-lampiran pada penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil data yang diperoleh yang dibandingkan dengan teori maupun pendapat lain untuk mengukut kesesuaian data yang diterima oleh peneliti, dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan melalui tiga jalur, yaitu reduksi

⁵⁰ Winarni, Endang widi. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Hlm. 184

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang tercatat ketika dilapangan pada proses penelitian berlangsung.⁵¹ Penyajian data merupakan sebuah proses penyusunan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian menghadirkan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.⁵² Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang baru dan sebelumnya belum pernah ada.⁵³ Pada penelitian ini, proses analisis data peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tidak berupa angka.

G. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian menggunakan uji kredibilitas triangulasi, yaitu mencari kebenaran data fakta dari berbagai sumber data, meliputi hasil wawancara, hasil observasi serta hasil dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat orang lain berdasarkan sudut pandang yang berbeda.⁵⁴ Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian yaitu:

Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu peneliti pada penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan triangulasi teknik sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014. Hlm. 335.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm. 95.

⁵³ Sugiyono, Hlm. 245.

⁵⁴ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV Nata Karya, 2019. Hlm. 78–85.

data yang telah ada.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik yaitu dengan sumber yang diperoleh secara langsung mewawancarai beberapa sumber yang diperlukan yaitu wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yang menghasilkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, kemudian untuk menyesuaikan data diperlukan juga melakukan wawancara dengan pengurus bidang keamanan untuk memperoleh data yang sesuai dan diperkuat oleh data wawancara yang dilakukan dengan beberapa santri untuk melihat respon santri atas implementasi *ta'zir* yang diterapkan di pondok pesantren, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data wawancara yang diperoleh mengenai *ta'zir* yang berlaku di pondok pesantren Nurul Islam. Data-data yang diperoleh dari wawancara diperkuat dan disesuaikan oleh peneliti dengan mencari data yang didapat tidak secara langsung yaitu dengan melakukan observasi langsung di pondok pesantren guna menyesuaikan dengan data-data yang diperoleh pada saat wawancara. Kemudian hasil yang diperoleh dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi. Setelah data-data dikumpulkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan terkait kesesuaian dari data-data yang diperoleh atau tidak.

⁵⁵ M. Ghony Djunaidi & Fauzan Almansyur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: 2017. Ar-Ruzz Media.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
ANALISIS IMPLEMENTASI TA'ZIR DALAM PEMBENTUKAN
KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
SEMARANG

Hasil observasi yang didapat mengenai profil pondok pesantren bahwasanya pondok pesantren Nurul Islam sebagai suatu lembaga pendidikan non formal mengajarkan mengenai ajaran-ajaran Islam terletak di kota Semarang yang dulunya merupakan panti asuhan, maka tidak heran apabila terdapat santri yang membutuhkan bantuan untuk memberikan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal yang dibutuhkan anak, diantaranya juga terdapat anak yang memiliki permasalahannya dengan keluarga atau orang tuanya. Jumlah santri putra ada 25 anak dan santri putri 23 anak, yang terdiri dari berbagai kelas mulai dari Madrasah Ibtidaiyyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Diantara santri juga terdapat yang berstatus *dhuafa'*, yatim, piatu bahkan yatim piatu.

Penelitian ini merupakan jenis pendekatan jenis kualitatif, dalam memperoleh data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh akan disajikan dengan sederhana yang mudah dipahami secara mendalam. Kemudian data akan dibahas dan dianalisis hingga memperoleh hasil penelitian dan didapat kesimpulan dari penelitian ini.

Perolehan data yang didapat dari observasi langsung pengamatan lapangan di pondok pesantren Nurul Islam, data yang didapat dari wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian yaitu

pengasuh pondok pesantren Nurul Islam, pengurus pondok pesantren dan beberapa santri yang bermukim di pesantren, data akan dikuatkan oleh data yang diperoleh dari dokumentasi langsung di lokasi penelitian yaitu di dalam pondok pesantren Nurul Islam Semarang. Penelitian ini fokus pada implementasi *ta'zir*, kedisiplinan santri di pondok pesantren dan keefektifan implementasi *ta'zir* dalam membentuk kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Islam Semarang.

Hasil observasi yang didapat oleh peneliti bahwa penerapan *ta'zir* di pondok pesantren Nurul Islam Semarang tidak dari awal berdirinya pondok pesantren, melainkan diterapkan sejak santri kurang menerapkan kedisiplinan didasarkan pada saat zaman sudah mulai berkembang. Maka dari itu pola pendidikan setiap anak berbeda terutama pada anak yang kurang diberikan pendidikan di keluarganya, dengan itu pondok pesantren memilih menerapkan sistem *ta'zir* sebagai pengupayaan kedisiplinan pada santri secara keseluruhan. Pada bab ini penulis akan menjabarkan tentang implementasi *ta'zir* yang digunakan guna membentuk kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Islam Semarang. Adapun proses atau tahapannya sebagai berikut

A. Implementasi *Ta'zir* di Pondok Pesantren Nurul Islam

Pada setiap lembaga pendidikan memiliki sistem yang dipilih sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Salah satunya membentuk kedisiplinan pada santri untuk membangun karakter yang baik. Proses. Penerapan *ta'zir* merupakan cara atau sarana untuk membentuk kedisiplinan pada santri di pondok pesantren Nurul Islam Semarang. Penerapan *ta'zir* tidak hanya disetujui oleh salah satu pihak. Implementasi *ta'zir* akan

berjalan dengan baik apabila tersusun dengan perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik akan mencapai tujuan dan dapat meningkatkan kualitas manajemen dari apa yang direncanakan itu sendiri.⁵⁶

Sebagaimana penjelasan dari Abah Nur M.Pd selaku pengasuh di pondok pesantren Nurul Islam Semarang di rumah beliau:

Dalam memutuskan untuk menerapkan *ta'zir* atau peraturan lain kami mengadakan musyawarah sebagai pengambilan keputusan untuk santri. Seluruh pengurus harian ikut bersama dalam musyawarah tersebut, kemudian saya sesuaikan dengan landasan yang sudah ada dan menimbang baik tidaknya untuk santri karena saya sebagai pengasuh sekaligus penanggung jawab atas para santri yang belajar disini. Setelah menemukan keputusan, ketua pengurus harian akan mensosialisasikan kepada para santri pada saat kumpulan dilakukan. Lahirnya peraturan di pondok pesantren ini guna untuk mendidik santri.⁵⁷

Perencanaan *ta'zir* merupakan tindakan yang tidak disukai, tetapi pada kenyataan di zaman sekarang ini pendidikan memerlukan *ta'zir* karena memiliki manfaat yang dapat mendukung keberhasilan seseorang dalam pembentukan kepribadiannya serta meningkatkan kedisiplinan. Penerapan *ta'zir* santri akan terbiasa dengan tindakannya dalam mendidik atau mengembangkan potensi kedisiplinan pada dirinya.⁵⁸

Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa penerapan *ta'zir* disini tidak semena-mena hanya diterakan tanpa adanya tujuan yang jelas, melainkan penerapan *ta'zir* sudah didiskusikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penanganan santri di pondok pesantren. Adapun proses

⁵⁶ Ali Sadikin et al., *Pengantar Manajemen Dan Bisnis (z-Lib.Org)*, 2020.

⁵⁷ Nursyam Amri M.Pd. pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Semarang wawancara pada tanggal 19 Desember 2022

⁵⁸ Muhammad Al Musdhaqiron. 2015, "Implementasi Ta'zir Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Roudlatul Rohmaniyah Sukolumajang."

yang dilakukan dalam menerapkan *ta'zir* berawal dari sikap dan perilaku santri yang kurang menerapkan tata tertib yang berlaku serta kurangnya ketertiban santri dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung di pesantren. kemudian dari pihak pengasuh dan pengurus merapatkan mengenai sistem apa yang diterapkan untuk mendisiplinkan santri di pesantren, tersistemlah *ta'zir* yang efektif untuk mendisiplinkan santri di pesantren.

Sebagaimana pendapat dari Abah Nursyam yang berpendapat bahwa penerapan *ta'zir* dalam merencanakannya harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pendidikan, dalam penerapan *ta'zir* harus didasarkan pada pola pendidik dalam memberikan pengajaran yang secara tidak langsung juga bermanfaat kepada santri itu sendiri. Adapun pendapat lain yang sependapat dengan Abah Nursyam ketika peneliti memperoleh data dari pengurus bidang keamanan santri putri di pondok pesantren Nurul Islam yaitu Mbak Anis Azroatun mengatakan

Saya sangat menyetujui peraturan-peraturan yang ada di pesantren ini sebagai bentuk usaha atau upaya untuk membentuk pribadi santri yang lebih baik. Peraturan disini telah disetujui oleh berbagai pihak dan juga sudah disampaikan kepada santri bahkan saat santri baru mendaftar bersama dengan wali santri. Apabila ada perubahan peraturan atau informasi lainnya disampaikan pada malam sabtu saat kegiatan muhadhoroh sebagai evaluasi setiap mingguan yang dipimpin oleh ustadz disini.⁵⁹

Pemberlakuan peraturan dan tata tertib bagi remaja sangatlah penting, melihat dari perubahan perilaku pada saat ini sering kali mengarah pada pelanggaran yang terkadang pelanggaran dilakukan tidak pada hal-hal kecil.

⁵⁹ Nursyam Amri.

Krisis moral yang dialami pada remaja saat ini, masyarakat menganggap bahwa perubahan perilaku remaja didasarkan pada fenomena arus globalisasi. Masa modernisasi sangat berpengaruh pada perkembangan pola didik anak bangsa pada saat ini. Pada zaman sekarang, seorang remaja mengalami berbagai pengaruh dari budaya luar yang lebih meningkatkan sikap negatif pada remaja saat ini. Faktor utama yang sering mengakibatkan perilaku anak adalah pada pendidikan pertamanya yaitu keluarga terutama orang tuanya.⁶⁰

Emile Durkeim mengatakan bahwa hukuman adalah salah satu cara yang efektif dalam pencegahan dari berbagai pelanggaran pada peraturan. Hukuman pada pendidikan selain itu memberikan sanksi kepada anak tersebut, dampak lain yaitu untuk mencegah yang meniru perbuatan yang salah.⁶¹ Pondok pesantren Nurul Islam menerapkan *ta'zir* yang sudah direncanakan dengan baik oleh beberapa pihak yang bertanggung jawab atas diberlakukannya *ta'zir* ini, tentunya dalam penerapan *ta'zir* didasarkan pada kekerasan secara fisik, merendahkan atau memalukan santri, terlihat juga tidak ada kekhawatiran santri atas diberlakukannya *ta'zir* dalam keseharian santri di pondok pesantren. Santri tetap mengikuti peraturan *ta'ziran* jika melakukan kesalahan dengan baik tanpa ada keterpaksaan yang terlihat.⁶²

Pelaksanaan *ta'zir* dilakukan dengan baik, beberapa santri terlihat melaksanakan *ta'ziran* dengan kesadaran dirinya sendiri apabila melakukan

⁶⁰ Muhammad Nurul Huda and M. Turhan Yani, "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2015): 740.

⁶¹ Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Al-Ibrah* 1, no. 1 (2016): 36.

⁶² Nursyam Amri.

kesalahan. Pemberian *ta'zir* didasarkan pada keadaan santri itu sendiri. Pemberian *ta'zir* didasarkan pada suatu prinsip *Punitur, Quia Peccatum Est* yaitu mendapat hukuman karena melakukan kesalahan, dan *Punitur, ne Peccatum* yaitu pemberian hukuman untuk mencegah pengulangan kesalahan. Sebagaimana pendapat dari Amin danien Indrakusuma, yaitu memiliki dua pandangan⁶³ sebagai berikut:

1. Titik pandang yang berprinsip teguh jika hukuman tidak lain dari akibat perbuatan yang melanggar peraturan, demikian berkaitan dengan *Punitur, Quia Peccatum Est*.

2. Titik pandang yang berprinsip bahwa hukuman merupakan sacar dalam memperbaiki kesalahan. Ini merupakan pandangan *Punitur, ne Peccatum* Sebagaimana yang diterapkan di dalam pondok pesantren mengenai hukuman berprinsip pada tidak diberlakukannya unsur kekerasan, memalukan dan merendahkan. Pendapat dari Pengurus Bidang Keamanan pondok putri yaitu Mbak Anis Azroatun mengatakan

pemberian *ta'zir* disini sesuai dengan kesalahan yang dilakukan, ada *ta'ziran* ringan, sedang, dan berat yang masing-masing telah ditetapkan dan akan disesuaikan berdasarkan kesalahan yang dilakukan. Antara santri putra dan putri juga memiliki perbedaan dalam pemberian *ta'ziran*. Contoh *ta'ziran* ringan disuruh untuk menulis surah al Qur'an atau istighfar 100x, kalua sedang *ta'ziranya* berupa kebersihan tempat-tempat tertentu. Kalua berat ada botak dan yang paling berat itu sampai dikeluarkan dari pondok pesantren dan sekolah. Pada dasarnya semua tergantung dengan kesalahan yang diperbuat dan diulangi.⁶⁴

⁶³ Indrakusuma, A. D. (1973). Pengantar Ilmu Pengetahuan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang. Hlm. 148

⁶⁴ Anis Azroatun selaku pengurus bidang keamanan putri di pondok pesantren Nurul Islam wawancara pada tanggal 20 Desember 2022

Demikian yang dikemukakan oleh Mba Anis selaku pengurus bidang keamanan putri, Bentuk *ta'ziran* ringan yaitu membaca al Qur'an sambil berdiri, menuliskan surah dalam al Qur'an tertentu, menuliskan lafadz istighfar sebanyak 100x, membaca asmaul Husna sebanyak 3x. bentuk *ta'ziran* sedang diantaranya membersihkan tempat-tempat tertentu seperti kamar mandi, taman dan tempat mengaji. Kategori bentuk *ta'ziran* berat seperti penggundulan, menghafal surah dalam al Qur'an seperti al waqi'ah, Yasin, Ar Rahman serta menghafal Rotibul Athos. Pada kesalahan yang sangat berat bisa sampai dikeluarkan dari pondok pesantren. *Ta'zir* yang diterapkan pada pondok pesantren ini harus sesuai dengan beberapa syarat yang telah ditentukan oleh pengasuh⁶⁵ sebagai berikut:

- a) Hukuman harus disepakati oleh pengasuh, pengurus, asatidz/asatidzah beserta santri di pondok pesantren.
- b) Pemberian *ta'zir* diberikan kepada santri yang jelas pelanggarannya dan dengan alasan yang sudah diberikan santri.
- c) Pemberian *ta'zir* sesuai dengan kesalahannya.
- d) Pemberian *ta'zir* didasari dengan mendidik dan kasih sayang, tidak ada unsur kekerasan.

Berbagai bentuk *ta'zir* yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Islam Semarang yang di bagi menjadi tiga bentuk, yaitu ringan, sedang dan berat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dzikrul Ghofilin Al Iqban dan Anis

⁶⁵ Nursyam M.Pd. pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Semarang wawancara pada tanggal 19 Desember 2022

Azroatun selaku pengurus bidang keamanan santri putra dan putri sebagai berikut:

ta'ziran dipondok ini bermacam-macam, diantaranya membaca al Qur'an sambil berdiri, menghafalkan dan pastinya disini tidak ada *ta'ziran* yang berupa pukulan atau sejenisnya yang menyakiti fisik santri. Terutama untuk santri putri disini sangat diringankan berbeda dengan santri putra. *Ta'ziran* tentunya diberikan sesuai dengan kasusnya dan penjelasan yang diberikan terlebih dahulu, tidak dengan asal memberikan hukuman dengan seenaknya. Sebisa mungkin disini memberikan *ta'ziran* sesuai dengan arahan pengasuh yaitu *ta'ziran* yang mendidik tanpa kekerasan fisik. Karena tujuan santri disini adalah menuntut ilmu dan tugas kami sebagai pengurus yaitu berusaha mendidik dengan cara yang baik.⁶⁶

ada berbagai bentuk *ta'ziran* yang ada di pondok pesantren ini untuk mendidik santri dalam pengupayaan kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Islam Semarang yang semua *ta'ziran* disini tidak berdasarkan pada kekerasan yang menyebabkan fisik terluka. Seperti arahan tata tertib yang tertera untuk tidak ada main tangan kepada santri. *Ta'ziran* yang berupa kebersihan pun dimaksudkan untuk membersihkan hati santri sebagaimana membersihkan tempat-tempat tersebut.⁶⁷

Ta'zir yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Islam Semarang terdapat bermacam-macam bentuk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok.⁶⁸ yaitu:

a. Kategori ringan

Ta'zir ini bersifat ringan tentunya di peruntukkan untuk santri yang pelanggarannya ringan, seperti contoh terlambat mengikuti kegiatan (mengaji), terlambat sholat jama'ah, tidak ikut dzikir sampai selesai sholat maka akan diberikan hukuman membaca Al Qur'an dengan

⁶⁶ Anis Azroatun selaku pengurus bidang keamanan santri putri, wawancara pada tanggal 20 desember 2022

⁶⁷ Dzikrul Ghofilin Al Iqban selaku pengurus keamanan santri putra pondok pesantren Nurul Islam, wawancara pada tanggal 20 Desember 2022

⁶⁸ Anis Azroatun, Dzikrul Ghofilin.

berdiri, menuliskan lafadz istighfar, menuliskan asma'ul husna. *Ta'ziran* berdasarkan kelas santri dan kesalahan santri.

b. Kategori sedang

Ta'ziran sedang ini diberikan kepada santri yang melakukan kesalahan yang sama lebih dari satu/dua kali. Seperti tidak mengikuti dua kali sholat fardhu berjama'ah dalam sehari, sering terlambat mengikuti kegiatan maka akan dikenai *ta'ziran* membersihkan kamar mandi atau lingkungan lain selama batas waktu yang ditentukan oleh pengurus harian. Kembali kepada kelas santri yang melakukan pelanggaran tersebut.

c. Kategori berat

Dikatakan kategori berat, karena *ta'ziran* ini untuk pelanggaran yang berat seperti contoh mencuri, merokok, membawa hp secara diam-diam, berpacaran, bertengkar, pergi dari pesantren tanpa izin. Maka *ta'ziran* yang akan diterima dibotak dan menghafalkan surah tertentu dalam batas waktu yang ditentukan, jika sangat berat pelanggarannya bisa sampai dikeluarkan dari pondok pesantren.

Adapun ketentuan untuk memberikan *ta'zir* kepada santri yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Islam Semarang sebagai berikut:

- a. Pelanggaran pada perkara-perkara yang diharuskan diberi sanksi:
 - 1) Kewajiban tersebut harus dikerjakan.
 - 2) Dilaporkan kepada ketua pengurus harian/pengurus bidang kemandirian/pengasuh.

- 3) Pelanggaran secara berkali-kali akan diberikan *ta'ziran* sedang.
- b. Santri membuat kekacauan/berkelahi/merokok/hal-hal yang merugikan orang lain akan diberikan sanksi:
 - 1) 1 kali diberikan sanksi peringatan dan membuat surat pernyataan tanpa meminta tanda tangan pengasuh.
 - 2) 2 kali diberi sanksi membersihkan ruang-ruang tertentu dan hafalan.
 - 3) 3 kali dibotak, membuat surat pernyataan meminta tanda tangan pengasuh dan membuat surat pemberitahuan untuk orang tua.
 - 4) 4 kali dibotak dan akan memanggil orang tua ke pondok pesantren.
 - 5) Untuk santri putri menyesuaikan.
 - c. Santri yang membawa barang-barang haram seperti NAPZA akan diserahkan kepada orang tua dan pihak kepolisian.
 - d. Untuk santri membawa HP, senjata tajam akan disita oleh pengasuh dan di denda berupa semen dan uang Rp. 100.000,00
 - e. Untuk santri yang keluar malam, tidak tidur di asrama, diam-diam ke asrama putri dan membawa tamu tanpa perijinan maka akan:
 - 1) 1 kali peringatan
 - 2) 2 kali diberikan sanksi kebersihan dan hafalan
 - f. Santri yang melakukan tindakan-tindakan yang merusak peralatan asrama akan mendapat sanksi untuk mengganti peralatan tersebut.

Pada dasarnya, hukuman yang baik yaitu dimana hukuman tersebut mampu mengakomodasikan dan memberikan keadilan terhadap orang-orang yang melakukan kesalahan, dengan makna lain hukuman didasarkan pada nilai-

nilai yang baik untuk hidup bermasyarakat. Hukuman tidak boleh didasarkan atas kepentingan kekuasaan sehingga bagi kaum yang tidak memiliki kekuasaan menjadi seorang yang tidak berdaya dalam mencari keadilan.⁶⁹

Ta'zir juga dapat diartikan dengan hukuman edukatif merupakan usaha yang memiliki dampak positif, tidak menyakiti dan tidak merendahkan (memalukan) anak tujuan utama dari hukuman edukatif yaitu membuat anak sadar akan kesalahan atau perbuatan yang salah yang dilakukannya untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Menurut Nur Uhbiyati yaitu sesuatu yang dikaitkan dengan perbuatan dengan secara sadar memberikan nasehat kepada orang lain baik dalam segi rohani maupun jasmani. Orang lain memiliki kelemahan jika dibandingkan dengan diri kita, maka kita memiliki tanggung jawab untuk membimbingnya.⁷⁰ Seperti atau sependapat dengan penjelasan yang dijelaskan oleh pengurus bidang keamanan di pondok pesantren Nurul Islam Semarang:

Pemberian *ta'zir* di pondok ini tidak memberatkan atau sampai menyakiti santri yang ada disini, tentu menurut saya pemberian *ta'zir* itu sangat penting karena tidak semua anak bisa menerima didikan dengan baik, mereka yang datang dari berbagai kalangan dan lingkungan tentu tidak mudah untuk kami mengatur mereka satu persatu. Namun dengan adanya *ta'zir* ini kami merasa terbantu untuk pendisiplinan santri, dan pemberian *ta'zir* disini tidak semena-mena langsung diberikan ketika diketahui kesalahannya, untuk kesalahan-kesalahan yang tidak berkaitan dengan kegiatan pondok pesantren kita panggil dulu santrinya untuk di tanyakan alasan mengapa melakukan hal itu, baru kemudian *dita'zir* sesuai dengan penjelasan dan kasus yang diterima, pemberian *ta'zir* dilakukan pada saat pengumpulan santri pada setiap malam ahad/sabtu malam dikegiatan muhadhoroh yang

⁶⁹ S., "Perspektif Moral Penegakan Hukum Yang Baik."

⁷⁰ N Uhbiyati, "The Principal's Transformative Leadership Model in Resulting Competitive Graduates," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2021): Hlm.150

terdapat juga untuk evaluasi mingguan di pondok pesantren ini. Kurang lebih seperti itu.⁷¹

Dari penjelasan saudari Anis Azroatun dapat disimpulkan memberikan *ta'ziran* di pondok pesantren Nurul Islam yang tidak berkaitan dengan kegiatan pondok pesantren akan tetapi melanggar peraturan yang ada tidak semena-mena langsung diberikan pada saat itu juga, dikarenakan juga untuk waktu pengevaluasian dari setiap pengurus, mengetahui juga adakah pelanggaran yang lain yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren. Pondok pesantren Nurul Islam tidak hanya mengedepankan pendidikan agama tetapi juga megimbangi dengan pendidik formal. Peraturan di pondok pesantren tidak begitu ketat, tetapi mengharapkan santri untuk disiplin mengikuti peraturan-peraturan yang ada dan menjaga diri untuk baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Penerapan *ta'ziran* di pondok pesantren ini juga diberikan sesuai dengan kasus dan alasan yang dijelaskan. Tidak semena-mena memberikan *ta'zir* kepada santri. Jadi jika ada santri yang mendapatkan hukuman yang berat itu dikarenakan santri itu sendiri yang melanggar peraturan secara terus menerus atau mendapati pelanggaran yang berat.⁷²

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini, penerapan *ta'zir* di pondok pesantren Nurul Islam sudah ssesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses penerapan yang dilakukan juga sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Maka, pondok pesantren ini sudah memenuhi ketentuan baik dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Pada setiap lembaga pendidikan

⁷¹ Anis Azroatun selaku pengurus bidang keamanan santri putri pondok pesantren Nurul Islam wawancara pada tanggal 20 Desember 2022

⁷² Anis Azroatun.

memiliki sistem yang dipilih sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Salah satunya membentuk kedisiplinan pada santri untuk membangun karakter yang baik. Proses. Penerapan *ta'zir* merupakan cara atau sarana untuk membentuk kedisiplinan pada santri di pondok pesantren Nurul Islam Semarang. Penerapan *ta'zir* tidak hanya disetujui oleh salah satu pihak.⁷³ Berikut bentuk *ta'ziran* yang ada di pondok pesantren Nurul Islam Semarang⁷⁴ yaitu:

- a. Hukuman yang berupa denda untuk santri yang terlambat kembali ke pondok pesantren melebihi batas waktu yang sudah ditentukan.
- b. Hukuman peningkatan kapasitas diri yaitu menulis surah tertentu atau lafadz kalimah-kalimah toyyibah, membaca Al Qur'an dengan batas waktu yang ditentukan, dan menghafal surah-surah tertentu.
- c. Hukuman fisik berupa menyapu, mengepel, membersihkan tempat-tempat tertentu.
- d. Hukuman verbal berupa menyuruh santri membuat surat pernyataan kemudian meminta tanda tangan pengasuh atau pengurus, setelah itu membacakan di depan santri lainnya.

Dari berbagai bentuk atau jenis dari penerapan *ta'zir* yang telah disebutkan, terdapat pula berbagai dampak yang berpengaruh dari penerapan *ta'zir* tersebut. Banyak tujuan yang diharapkan dari pemilihan program *ta'zir* ini dari awal dirancangnya program ini, salah satunya yaitu menertibkan dan

⁷³ Nursyam Amri

⁷⁴ Anis Azroatun

membuat santri untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sebagaimana penjelasan dari Abah Nursyam M.Pd:

Tujuan diterapkannya *ta'zir* di pondok ini yaitu untuk membuat santri jera atau takut melakukan kesalahan yang sama atau melakukan kesalahan yang lain. Dalam bahasa Indonesia *ta'zir* yaitu hukuman sedangkan dalam bahasa Jawa yaitu ngapokake. *Ta'ziran* di sini sudah sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Misalkan *ta'zir* membaca al Qur'an dengan berdiri jika mengulangi nya lagi maka akan ditambah durasi waktu *ta'zirannya*. Dengan tujuan untuk membuat santri sadar akan kesalahan yang lakukan secara terus menerus.⁷⁵

Penjelasan dari Abah Nursyam sama dengan Jamaal Abdur yang mengemukakan bahwa *ta'zir* memiliki tujuan dalam pendidikan Islam yaitu memberikan arahan dan bimbingan untuk perilaku yang menyimpang. Dalam pemberian hukuman harus melihat watak dan perbaikan bukan unsur pembalasan, melainkan untuk menyadarkan pada diri santri bahwa apa yang dilakukannya adalah kesalahan. Sebelum adanya pemberian *ta'zir* ada keterangan yang menyatakan bahwa yang dilakukan adalah kekeliruan yang tidak boleh dilakukan secara berulang.⁷⁶

Pondok pesantren Nurul Islam sebelum memberikan *ta'zir* kepada santri, santri diberikan waktu untuk mejelaskan apa yang membuat santri melakukan kesalahan seperti itu. Tentu juga memahami watak dan keadaan santri yang melakukan kesalahan. Pihak pondok pesantren memperhatikan seperti apa lingkungan tempat tinggalnya selama di rumah, dan menanyakan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi santri. Oleh karena itu, santri diharapkan

⁷⁵ Nursyam Amri M.Pd.

⁷⁶ S., "Perspektif Moral Penegakan Hukum Yang Baik."

mampu terbuka dengan pengurus untuk menghindari tekanan mental. Pola pendidikan anak dikeluarga akan berbeda-beda, seperti ada yang tidak mendapatkan kasih sayang kedua orang tuanya ataupun salah satu keluarganya, jika demikian anak akan lebih susah dikendalikan, berbeda dengan anak yang mendapatkan pola asuh yang baik di dalam keluarganya.⁷⁷

Santri menyadari perubahan setelah adanya *ta'zir* yang diterapkan di pondok pesantren ini, sebagaimana keterangan yang diberikan oleh santri ketika peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa santri.

Menurut saya, memang ada perubahan setelah penerapan *ta'zir* di pondok pesantren ini, semua kegiatan berjalan lebih lancar dan tertib, walaupun masih ada beberapa yang kadang melanggar namun itu disebabkan oleh kelalaian kecil, dan kebanyakan santri disini mulai disiplin dan sadar akan kewajiban-kewajiban disini yaitu sebagai pelajar yang harus mengikuti semua peraturan disini.⁷⁸

Pendapat tersebut menunjukkan fungsi *ta'zir* dalam pendidikan, yang mengemukakan bahwa hukuman merupakan media dalam perkembangan moral bagi santri, memiliki tiga peranan,⁷⁹ diantaranya:

1. Mencegah santri untuk tidak melanggar tata tertib yang berlaku.
2. Mendidik, membimbing dan mengarahkan santri.
3. Memberikan motivasi kepada santri untuk menjadi disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yaitu lingkungan pondok pesantren baik santri putra maupun santri

⁷⁷ Nursyam Amri M,Pd.

⁷⁸ Rina Rahmawati selaku santri di pondok pesantren Nurul Islam wawancara pada tanggal 22 Desember 2022

⁷⁹ Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

putri melakukan *ta'ziran* tidak terdapat rasa tertekan atau sebagainya, peneliti justru melihat santri melakukannya dengan kesadaran dan sebagian santri juga merasa termotivasi untuk tidak melakukan kesalahan yang berulang, seperti contoh santri tidak melakukan sholat fardhu secara berjamaah dikarenakan ketiduran, kemudian santri melaksanakan *ta'ziran* sesuai kesalahannya yaitu tidak sholat berjamaah, lalu di kemudian waktu santri tersebut berusaha untuk mengikuti sholat berjamaah dengan tepat waktu, dengan usaha meminta temannya untuk membangunkannya atau memasang alarm sebelum waktu sholat tiba. Dengan demikian menandakan bahwa *ta'zir* memberikan motivasi kepada santri untuk melaksanakan tata tertib yang berlaku dan secara tidak sadar akan menumbuhkan sifat kedisiplinan kepada santri. Setelah diterapkannya *ta'zir* kegiatan-kegiatan di pondok pesantren ini berjalan lancar dan setiap harinya pelanggaran berkurang. Dampak lain diterapkannya *ta'zir* yaitu untuk membimbing santri bersikap jujur, bertanggung jawab, sadar dan disiplin.

Berdasarkan penjelasan di atas yang diperoleh bahwa di pondok pesantren Nurul Islam Semarang menerapkan *ta'zir* mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya sudah berjalan dengan baik. Perencanaan *ta'zir* di pondok pesantren melalui musyawarah antar pengasuh dan pengurus yang bersangkutan, kemudian keputusan didiskusikan kembali dengan santri melalui forum kegiatan Muhadhoroh. Pelaksanaan *ta'zir* dilakukan sesuai waktu pelaksanaan dan pemberian *ta'zir* sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, pengurus melakukan dengan kehati-hatian dan adil kepada seluruh santri. Evaluasi dilakukan di pondok pesantren setiap satu bulan sekali untuk

mengetahui perkembangan atau permasalahan yang ada, santri juga berhak untuk mengutarakan keluhannya. Dengan demikian penerapan *ta'zir* merupakan keputusan yang tepat karena mampu membantu meminimalisir pelanggaran santri, mampu mendisiplinkan santri pada setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren Nurul Islam Semarang dan mampu melatih santri dalam bertanggung jawab dengan kesalahan yang diperbuat dan mampu menumbuhkan kepribadian yang lebih baik lagi pada santri untuk bersikap dewasa.

B. Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam

Kedisiplinan merupakan bentuk aturan untuk diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran disiplin sangat diperlukan sebagai memperlancar jalannya proses pembelajaran. Pendidikan dimulai dari disiplin pada diri sendiri, disiplin waktu dan disiplin mengikuti kegiatan yang ada. Disiplin bagi santri mengandung banyak manfaat yang tanpa disadari oleh santri. Kedisiplinan pada anak tidak dapat langsung diterapkan dengan mudah, melainkan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menanamkannya. Singgih D Gunarsa, (1987:15) mengemukakan dalam menerapkan disiplin membutuhkan beberapa tahap yaitu: (1) tahap pertama anak akan menerapkan disiplin untuk menghindari hukuman yang berlaku, (2) tahap kedua, anak akan disiplin apabila mengharapakan sesuatu seperti imbalan yang akan diterimanya, (3) tahap ketiga, anak akan disiplin hanya semata-mata karena peraturan itu sendiri yang sudah berlaku, (4) tahap keempat, anak akan disiplin belajar dengan kesadaran yang ada pada dirinya sendiri dalam mengikuti peraturan atau menyadari bahwa hidup perlu mengikuti

peraturan, (5) tahapan kelima, merupakan tahapan yang sempurna yaitu anak akan disiplin belajar karena itu merupakan kebutuhan formal dari dalam diri sendiri.⁸⁰

Sebagai kewujudan disiplin ada diri santri, pondok pesantren Nurul Islam Semarang menetapkan peraturan-peraturan di pesantren. Sebagaimana dijelaskan oleh pengurus bidang keamanan santri putri:

Saya pribadi sangat menyetujui peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren ini mbak, sebagai bentuk usaha atau upaya untuk membentuk pribadi santri yang lebih baik. Peraturan disini telah disetujui oleh berbagai pihak dan juga sudah disampaikan kepada santri bahkan saat santri baru mendaftar bersama dengan wali santri. Apabila ada perubahan peraturan atau informasi lainnya disampaikan pada malam sabtu saat kegiatan muhadhoroh sebagai evaluasi setiap mingguan yang dipimpin oleh ustadz disini.⁸¹

Dalam dunia pendidikan terutama pondok pesantren memberikan usaha arahan atau pendidikan yang baik bagi santrinya tidak hanya berupa pendidikan Islam, melainkan pendidikan umum serta skill santri dalam bersosialisasi atau berhadapan dengan banyak masyarakat. Pesantren dianggap lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan termasuk lembaga alternatif di Indonesia serta lembaga yang memiliki banyak pengaruh untuk masyarakat sekitarnya.⁸²

Agama Islam sangat mengajarkan pentingnya disiplin terutama pada pendidikan. Islam adalah Agama disiplin begitulah beberapa orang mengatakan demikian, ibadah-ibadah mengandung unsur kedisiplinan dapat dilihat dari

⁸⁰ Choirul Anam and Suharningsih, "Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 469–83, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7843>.

⁸¹ Anis Azroatun selaku pengurus bidang keamanan santri putri pondok pesantren Nurul Islam wawancara pada tanggal 20 Desember 2022

⁸² Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no.1(2017):61,

banyak ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, seperti sholat fardhu yang dikerjakan pada waktu-waktu sholat, pemahaman mengenai rukun sholat, syarat sholat serta cara sholat menunjukkan pengajaran untuk disiplin dalam belajar atau menambah pengetahuan.⁸³

Upaya pengendalian kedisiplinan pondok pesantren Nurul Islam dengan memberikan peraturan-peraturan yang sudah dibuat oleh berbagai pihak, setelah itu, akan ada sanksi apabila melanggar peraturan yang sudah ada, seperti contoh kasus santri yang membawa HP secara sembunyi-sembunyi di lingkungan pesantren akan mendapatkan sanksi penyitaan HP atau alat elektronik lainnya seperti music box disita, apabila santri tersebut pernah melakukannya, maka barang yang disita tidak dikembalikan. Kemudian, pemanggilan orang tua di pondok pesantren untuk membahas kesalahan yang dibuat santri tersebut. *Ta'zir* lain yang diterima bisa dikenai denda.

Pondok pesantren mempunyai peranan yang sangat besar dalam pendidikan santrinya baik dalam pendidikan maupun keselamatan santri. Pondok pesantren harus mampu menjamin keamanan santri. Pondok pesantren juga mendidik santri agar menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran baik dalam diri sendiri maupun kepada orang lain yang tentunya bukan hal mudah untuk membangun karakter seseorang hanya dengan aturan pada sebuah lembaga. Menanamkan rasa tanggung jawab kepada santri tidak harus dengan menggunakan kekerasan. Dalam Islam, mendidik anak dengan kekerasan merupakan perkara yang bertentangan dengan yang diajarkan oleh Rasulullah

⁸³ Syafe'i.

Saw. Mendidik dengan cara yang sesuai dengan ajaran dalam agama Islam serta akan mendapati anak yang baik pula.⁸⁴ Pernyataan dari Mbak Anis selaku pengurus keamanan pondok pesantren Nurul Islam Semarang:

Pondok pesantren adalah tempat yang cocok untuk mendidik anak apalagi di zaman saat ini yang berkembang mulai pesat dan antara teknologi dengan ilmu agama haruslah seimbang akan lebih baik bila lebih ke ilmu agama. Dengan sistem-sistem yang ada di pondok pesantren ini santri akan dilatih untuk selalu menanamkan karakter yang lebih baik terutama kedisiplinan yang sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran.⁸⁵

Sebagaimana fungsi pesantren tidak hanya untuk pelajaran *tafaqquh fiddin*, tidak sebagai penerimaan ilmu saja, pendapat ini sama dengan yang dikemukakan oleh Tholikhah H sebagai Menteri Agama RI, mengemukakan bahwa fungsi pesantren itu bermacam-macam, yaitu (1) pesantren tidak hanya membahas mengenai ilmu-ilmu agama (*Tafaqquh Fiddin*), (2) Pesantren sebagai pengajaran mengenai kesosialan antar sesama, (3) pesantren berpengaruh dalam lingkungan baik buruknya masyarakat. Semua fungsi itu akan berjalan dengan baik, apabila pesantren mampu menerapkan kebijakan-kebijakan yang baik.⁸⁶

Pondok pesantren Nurul Islam tidak hanya mengedepankan pendidikan agama tetapi juga megimbangi dengan pendidik formal. Peraturan di pondok pesantren tidak begitu ketat, tetapi mengharapkan santri untuk disiplin mengikuti peraturan-peraturan yang ada dan menjaga diri untuk baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Penerapan *ta'ziran* di pondok pesantren ini juga diberikan sesuai dengan kasus dan alasan yang dijelaskan. Tidak semena-

⁸⁴ Mo'tasim, "Fenomena Ta'zir Di Pesantren (Analisis Psikologis Dan Kelembagaan Terhadap Penerapan Ta'zir)."

⁸⁵ Anis Azroatun

⁸⁶ Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter."

mena memberikan *ta'zir* kepada santri. Jadi jika ada santri yang mendapatkan hukuman yang berat itu dikarenakan santri itu sendiri yang melanggar peraturan secara terus menerus atau mendapati pelanggaran yang berat.

Jadwal kegiatan-kegiatan di pesantren yang memiliki tujuan untuk membentuk kedisiplinan santri sebagai berikut:

a. Sholat sunnah maupun fardhu berjama'ah

Sholat berjama'ah merupakan kegiatan wajib yang ada di pondok pesantren, tidak hanya sholat fardhu diwajibkan di pesantren tetapi juga pada sholat sunnah, seperti sholat tahajud, sholat dhuha, sholat tarawih, sholat gerhana dan sholat lain yang menyesuaikan pada waktu pelaksanaannya. Sholat berjama'ah disini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa disiplin santri untuk melaksanakan sholat tepat waktu.

b. *Simaan*

Simaan al Qur'an merupakan kegiatan wajib di pesantren yang dilakukan pada ba'dha sholat subuh dan ba'dha ashar, satu santri membaca Al Qur'an sedangkan santri yang lain menyimak, membacanya pun secara bergantian dan ada juga beberapa santri yang menghafal. Tujuan simaan ini untuk memperlancar bacaan al Qur'an santri dan belajar bersama apabila ada keterangan untuk bacaan yang salah dan ini juga menumbuhkan jiwa disiplin santri.

c. *Muhadhoroh*

Kegiatan *muhadhoroh* adalah serangkain kegiatan yang berisi dari pembacaan asma'ul husna, pembacaan ayat suci Al Qur'an, tahlil, kitobah,

pembacaan do'a. Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk melatih rasa percaya diri santri di depan banyak orang.

d. Tahlilan

Kegiatan tahlilan dilakukan rutin pada hari Kamis/malam Jum'at yang dipimpin oleh Ustadz dan semua santri mengikuti. Kegiatan ini bertujuan untuk berdoa bersama-sama untuk orang-orang yang sudah meninggal, misalkan untuk keluarga santri yang sudah tidak ada atau pun permintaan orang lain yang menitipkan doa untuk keluarganya yang sudah tidak ada.

e. Maulidan

Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menumbuhkan rasa cinta santri kepada Rasulullah Saw, memberikan sanjungan kepada Nabi agar mendapatkan syafaat kelak di hari akhir. Serta pada kegiatan ini santri akan mengasah bakat santri yang memiliki suara atau skill rebana lebih trampil, serta memberikan peluang santri untuk menciptakan lagu dalam bershalawat.

f. Sorogan

Sorogan merupakan sistem belajar kitab di mana santri secara satu persatu maju berhadapan dengan Ustadz untuk membacakan makna kitab beserta arti dan kandungannya untuk dikoreksi oleh Ustadz.

g. Musyawarah

Musyawarah merupakan kegiatan di mana santri dan Ustadz berkumpul untuk berdiskusi mengenai kitab yang sudah ditentukan.

Kegiatan ini terdiri pemimpin sebagai pengatur jalannya diskusi, qori' sebagai pembaca kitab yang berupa makna pegon dan mengartikannya, dan musyawirin yaitu sebutan untuk peserta musyawarah yang hadir, kemudian dilakukan tanya jawab dan diskusi mengenai persoalan yang berhubungan dengan fiqh. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih percaya diri santri dan menambah wawasan santri apabila ada permasalahan fiqh yang membingungkan.

Kegiatan-kegiatan tersebut diterapkan di pondok pesantren yang mana kegiatan tersebut wajib mengikuti kegiatan dengan tertib dan damai. Oleh karena itu, penerapan *ta'zir* sangat dibutuhkan sebagai penertiban dan lancarnya semua kegiatan untuk menciptakan santri yang disiplin dan bertata tertib dalam hal apapun. Semua santri yang melanggar akan dikenai sanksi sesuai dengan kasus dan tingkatan pelanggarannya. Jadi, penerapan *ta'zir* di pondok pesantren Nurul Islam Semarang memiliki dampak dan pengaruh yang baik untuk santri.

Hasil dari penelitian mengenai kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Islam ditemukan bahwa santri di pondok pesantren Nurul Islam menerapkan disiplin dalam masing-masing santri melalui peraturan yang dibuat. Menurut hasil observasi langsung di lingkungan pesantren bahwa santri yang bermukim di pesantren rata-rata sudah menerapkan *ta'zir*, pelanggaran semakin terminimalisir dengan adanya *ta'zir*. Seperti sholat jamaah fardhu hanya terhitung satu atau dua orang yang terlambat, itu tidak setiap waktu melainkan hanya waktu tertentu saja. Kasus berat

seperti membawa alat-alat yang tidak diperbolehkan semakin tidak ada.

Santri di pondok pesantren menaati peraturan yang ada.

C. Keefektifan Implementasi *Ta'zir* dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam

Implementasi *ta'zir* merupakan salah satu bagian untuk tertatanya tata tertib yang akan membawa perbaikan terhadap santri dalam menjalankan semua kegiatan di pondok pesantren, sebagai bentuk pengarahan santri untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab santri nantinya. Penerapan *ta'zir* akan memberikan sanksi kepada santri yang melanggar peraturan sehingga sisi lain dari *ta'zir* yaitu memberikan motivasi kepada santri agar menghindari perbuatan yang akan membawa mereka kekesalahan yang berdampak pada diri mereka sendiri.⁸⁷

Setelah *ta'zir* diterapkan di pondok pesantren Nurul Islam membawa perubahan dalam proses pembelajaran, kegiatan sehari-hari, penataan peraturan, dan sikap disiplin santri dalam beribadah kepada Allah SWT. Menumbuhkan jiwa seorang santri yang harus diterapkan sebagai seorang santri penegakan *ta'zir* oleh pengurus sangat diharapkan mencapai tujuan yang diinginkan, berharap semua santri menanamkan sikap kedisiplinan sebagai seorang pelajar. Sebagaimana yang disampaikan Mbak Anis selaku pengurus keamanan pondok pesantren Nurul Islam:

untuk perubahan setelah diterapkannya *ta'zir* jelas ada, dan ini sangat membantu para pengurus untuk mendisiplinkan santri pada setiap

⁸⁷ Suparyanto dan Rosad .2015, "Peran Hukuman Edukatif Dalam Membentuk Self Management Siswa," *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 19-20.*

kegiatan yang harus diikuti oleh santri di pondok ini, misalkan pengurus tidak perlu lagi mengoyak-oyak santri dengan memanggil santri untuk turun kebawah mengikuti kegiatan, tidak perlu menggunakan bel sebagai tanda kegiatan dimulai, mereka sekarang bisa berjalan sendiri walaupun masih ada beberapa anak yang masih melakukan kesalahan. Terpenting bagi kami pengurus di sini, sangat mengharapkan kebanyakan santri untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dengan penuh kesadaran tanpa paksaan, jadi mereka lebih peka dengan peraturan-peraturan yang ada. Dengan begitu, secara terbiasa mereka akan menanamkan pada diri mereka kedisiplinan tanpa disadari juga sangat bermanfaat di masa yang akan datang, di lingkungan manapun akan membawa sisi yang positif untuk santri tersebut sehingga tidak merugikan orang lain.⁸⁸

Dampak perubahan yang terlihat terletak pada kegiatan secara umum dan kegiatan wajib yang ada di pondok pesantren, terutama pada waktu pulang santri sangat diatur agar tertib dan merata, namun dengan begitu santri sudah dikatakan tertib dengan tidak ada yang melanggar atau pulang dengan seenaknya walaupun pada waktu liburan sekolah. Maka dengan demikian, penegasan *ta'zir* pada era sekarang sangat lah penting sebagai bentuk pendisiplinan santri di pondok pesantren dan terdapat juga berbagai dampak positif untuk santri di zaman sekarang maupun di masa yang akan datang. Disiplin santri pondok pesantren Nurul islam lebih membaik, seperti sholat tepat waktu, contoh sholat tahajud jam 03.00 WIB, waktu yang tidak mudah untuk bangun, tetapi santri di pesantren membiasakan dirinya untuk menaati peraturan mengikuti sholat tahajud dengan berjamaah.

Untuk terciptanya lembaga yang berhasil dalam mendidik santri tidak hanya dari segi ilmu pengetahuan, maka diadakannya peraturan-peraturan yang

⁸⁸ Anis Azroatun.

seluruhnya harus ditaati oleh seluruh santri yang ada di pondok pesantren Nurul Islam Semarang. Peraturan-peraturan yang dibuat tidak hanya sewenang-wenang, dibuat dengan pertimbangan yang sebaik-baiknya dan atas persetujuan semua pihak yang bersangkutan serta ada juga pihak yang bertanggung jawab atas peraturan-peraturan yang dibuat. Peraturan pondok pesantren Nurul Islam dibuat melalui musyawarah antara pengasuh, para asatidz, pengurus harian, dan santri yang dirasa sudah dewasa dan mampu menjadi teladan untuk santri yang lain, setelah menemukan keputusan, peraturan tersebut akan dibahas dan disosialisasikan kepada semua santri. Namun sisi lain adanya peraturan, akan menciptakan pelanggaran yang dilakukan santri. Untuk meminimalisir pelanggaran tersebut dan untuk mendorong santri agar bersungguh-sungguh dalam belajar, tidak mengulangi kesalahannya, bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain serta mampu menanamkan kepribadian yang lebih baik lagi. Sebagaimana pendapat salah satu santri mengenai perubahan kedisiplinan santri setelah diperlakukannya *ta'zir*.

menurut saya, memang ada perubahan setelah penerapan *ta'zir* di pondok pesantren ini, semua kegiatan berjalan lebih lancar dan tertib, walaupun masih ada beberapa yang kadang melanggar namun itu disebabkan oleh kelalaian kecil, dan kebanyakan santri disini mulai disiplin dan sadar akan kewajiban-kewajiban disini yaitu sebagai pelajar yang harus mengikuti semua peraturan disini.⁸⁹

Kedisiplinan dikembangkan salah satunya dengan menggunakan *ta'zir*.

Ta'zir tidak dimaksudkan untuk menyakiti, merendahkan santri didepan banyak

⁸⁹ Rina santri putri pondok pesantren Nurul Islam wawancara pada tanggal 22 Desember 2022

orang, Sebagian besar orang salah menilai mengenai *ta'zir* yang dianggap sebagai pemaksaan dengan kekerasan pada anak. Tujuan utama diterapkannya *ta'zir* yaitu memberikan didikan untuk patuh, taat, dan mengerti bersikap yang baik dan yang buruk tanpa menggunakan kekerasan pada fisik karena itu sifat mutlak hukuman edukatif. *Ta'zir* yang baik itu tidak menyakiti akan tetapi menambah ilmu pengetahuan dan mendidik santri.

Hasil implementasi *ta'zir* di pondok pesantren Nurul Islam Semarang melalui metode observasi diantaranya yaitu:

a. Disiplin Menaati Peraturan

Wujud dari disiplin pada aturan di pondok pesantren yaitu tegasnya kepengurusan dalam menegakkan peraturan yang ada dan tegas dalam memberikan hukuman atau sanksi kepada santri yang melakukan pelanggaran dan santri dengan penuh kesadaran mau untuk mengikuti peraturan yang telah berlaku di pesantren. Pelanggaran seperti membawa HP sanksi yang didapatkan dengan menghafal surah al Waqiah dan Ar Rahman serta penggundulan. Pelanggaran lain seperti membolos sekolah, menonton televisi melebihi batas waktu yaitu pada malam hari melebihi pukul 22.00 WIB mendapatkan sanksi membaca al Qur'an dengan berdiri, membawa teman luar ke asrama tanpa izin kepada pengurus mendapatkan sanksi menulis sholawat 100 kali, mencuri barang milik teman mendapatkan sanksi denda dan membersihkan tempat tertentu dalam jangka waktu yang ditentukan, membawa barang tertentu yang dilarang dan lain sebagainya peraturan yang tertera pada pondok pesantren.

b. Disiplin waktu

Disiplin waktu merupakan salah satu yang ada di pesantren yaitu tepat waktu pada setiap kegiatan/berangkat ke sekolah, bentuk *ta'zir* ini yaitu membaca al Qur'an dengan berdiri, tanpa disadari dengan hukuman seperti itu akan memperlancar bacaan santri dan santri juga menambah ketaqwaan kepada Allah Swt. Seperti terlambat atau tidak mengikuti kegiatan yang berlangsung tanpa disertai dengan izin yang jelas kepada pengurus, sanksi yang diterima adalah membaca al Qur'an dengan berdiri sesuai waktu yang ditentukan oleh pengurus, membolos sekolah dikenai sanksi denda sebesar Rp. 50.000 dan lain sebagainya.

c. Disiplin sikap

Sikap sangatlah penting untuk menunjukkan attitude seseorang. Oleh karena itu, sikap santri ada aturannya seperti menghormati kepada yang lebih tua, tidak lewat didepan pengasuh dan asatidz, ketika di jalan tidak mendahului pengasuh dan asatidz atau yang lebih tua dari santri, tidak membuat kegaduhan, membuat ketenangan dan kebersihan baik di dalam area pondok pesantren maupun area luar pondok pesantren dan masih banyak lagi mengenai sikap santri yang harus dijaga. Seperti tidak menjaga perkataan atau lisan berkata kotor dan tidak baik dikenakan sanksi menulis surah al Qur'an atau membayar denda sesuai dengan berapa kali pelanggaran itu dilakukan, tidak bersikap sopan seperti membantah dan menentang akan dikenai sanksi

sesuai dengan beratnya perilaku yang tercela diperbuatnya dan lain sebagainya.

d. Disiplin dalam beribadah

Penerapan *ta'zir* yang terdapat nilai-nilai beribadah di pondok pesantren Nurul Islam secara keseluruhan akan mengarah pada beribadah, seperti contoh membaca Al Qur'an, menghafal, denda yang akan di kumpulkan untuk diinfaqkan kepada yang membutuhkan, pelanggaran yang dilakukan mengenai ibadah seperti tidak melaksanakan sholat dan tidak mengikuti kegiatan seperti rutinan membaca Rhotibul Athos di pondok pesantren Nurul Islam Semarang akan dikenai sanksi berdiri dengan membaca atau ada juga yang menghafalkan Rhotibul Athos, pelanggaran tidak menghafalkan pelajaran yang harus dihafalkan seperti nahwu shorof akan dikenai sanksi menulis pertanyaan menggunakan arab pegon dan lain sebagainya.

Keefektifan implementasi *ta'zir* di pondok pesantren Nurul Islam setelah penerapan *ta'zir* ini dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap kedisiplinan santri dalam setiap kegiatan dan peraturan di pondok pesantren, diantaranya:

- a. Disiplin dalam mengatur waktu untuk dirinya sendiri, membagi waktu dalam keseharian sehingga dibuat seefektif mungkin.
- b. Disiplin santri dalam menaati peraturan tata tertib di pondok pesantren.
- c. Disiplin dalam bersikap, sehingga santri tahu seperti apa sikap yang baik baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren.

- d. Disiplin santri dalam beribadah, santri tidak menunda-nunda ibadah kepada Allah Swt.
- e. Terciptanya rasa kepatuhan, santri menumbuhkan dalam dirinya rasa patuh untuk mengikuti aturan-aturan yang ada dan menjauhi larangan-larangan yang sudah ditetapkan.
- f. Terciptanya rasa sadar diri, tidak didasarkan dengan paksaan, melainkan kesadaran terhadap dirinya sendiri dengan pemikiran-pemikirannya sendiri.
- g. Terciptanya rasa tanggung jawab, yaitu rasa untuk menanggung semua akibat dari perbuatannya sendiri.

Hasil dari observasi dan wawancara peneliti, disimpulkan santri pondok pesantren Nurul Islam Semarang baik putra dan putri mendapati kesimpulan penerapan *ta'zir* mempengaruhi pembentukan kedisiplinan santri presentase yang sesuai yaitu 90% keefektifan *ta'zir* dalam membentuk kedisiplinan. Santri lebih mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas kewajiban mereka di pondok pesantren terutama ketika menjadi seorang santri, banyak kewajiban yang harus santri lakukan ketika menjadi santri, seperti menaati tata tertib yang ada di pondok pesantren dalam segi apapun, mengikuti berbagai kegiatan harian di pondok pesantren, berperilaku dan berpakaian sesuai dengan aturan pondok pesantren. Sedangkan pada hasil obeservasi yang peneliti lakukan, bahwa sebelum diterapkannya *ta'ziran* ketua pengurus membawa catatan *ta'ziran* santri yang melakukan pelanggaran atau membuat kasus baik dalam segi ubudiyah maupun non

ubudiyah, pada catatan yang dibawa oleh ketua pengurus harian psantren terdapat perubahan yaitu berkurang secara signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dari lapangan, kemudian data penelitian dianalisis dan disajikan melalui data yang diterima Berdasarkan temuan-temuan data di lapangan dan uraian-uraian yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi *ta'zir* di pondok pesantren Nurul Islam Semarang

Implementasi *ta'zir* di pondok pesantren Nurul Islam menurut data yang diperoleh yaitu melalui dokumentasi dan observasi langsung di pondok pesantren ketika waktu pemberian *ta'zir* pada santri yang melakukan kesalahan dikatakan baik. Pemberian *ta'zir* tidak ada unsur kekerasan atau yang merugikan untuk santri. Pelaksanaan *ta'zir* di pondok pesantren sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan pemberian hukuman dan ada waktu sendiri untuk membahas mengenai peraturan dan hukuman, memberikan nasehat, menegakkan keadilan pada setiap santri (tidak membedakan santri) dan pemberian hukuman kepada santri yang melanggar dengan sesuai perbuatannya. Data dokumentasi dapat dilihat pada lampiran.

2. Kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Islam Semarang

Kedisiplinan santri di pondok pesantren didasarkan pada data yang diperoleh bahwa penerapan *ta'zir* mampu mengatasi masalah mengenai kedisiplinan dalam setiap kegiatan, data yang diperoleh menunjukkan santri

mampu membentuk kedisiplinan dalam berbagai hal, terutama di dalam lingkungan pesantren, namun berbeda dengan santri ketika di luar pesantren. Penerapan *ta'zir* sejauh ini sangat berperan dalam membantu santri untuk membentuk kedisiplinan santri ketika di dalam maupun di luar lingkungan pesantren.

3. Keefektifan implementasi *ta'zir* di pondok pesantren Nurul Islam Semarang

Implementasi *ta'zir* ini sudah terlaksa secara efektif dan memberikan pengaruh yang positif. Menurut data yang diperoleh yaitu melalui presensi kehadiran atau keterlambatan ketika kegiatan dan melalui hasil wawancara disimpulkan penerapan yang baik. Hasil data berupa presensi memperlihatkan berkurangnya pelanggaran santri dan semakin tertib hadir tepat waktu pada kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. berdasarkan hasil wawancara keefektifan implementasi *ta'zir* dalam membentuk kedisiplinan santri di pondok mencapai 90% efektif diterapkan dalam membangun karakter disiplin santri.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas yang berjudul Implementasi *ta'zir* dalam pembentukan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Untuk Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren

- a. Hendaknya untuk pemimpin seperti pengasuh, pengurus dan bidang keamanan untuk lebih tegas dalam pemberian *ta'zir* agar santri tidak menganggap sepele dengan *ta'zir*.
- b. Hendaknya untuk memberikan pemahaman secara mendalam guna memberikan kadar *ta'zir* yang disesuaikan dengan kesalahan atau banyaknya pelanggaran yang telah dilakukan.
- c. Hendaknya untuk menekankan kepada santri bahwa pemberian *ta'zir* tidak hanya membentuk kedisiplinan, melainkan juga menumbuhkan kesadaran diri dalam berbuat dan tanggung jawab terhadap diri sendiri yang sangat penting untuk ditanamkan dalam jiwa santri.

2. Untuk Santri

- a. Hendaknya sebagai santri selalu menyadari bahwa pondok pesantren sangatlah berbeda dengan lingkungan rumah. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dimana di dalamnya terdapat banyak aturan dan peraturan serta kegiatan-kegiatan yang menunjang pendidikan.
- b. Hendaknya para santri menyadari bahwa pemberian hukuman bukan untuk merendahkan atau mempermalukan, melainkan untuk menumbuhkan berbagai karakter dalam diri santri, diantaranya tanggung jawab, kesadaran diri serta kedisiplinan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan layak bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem *ta'zir* dalam pembentukan kedisiplinan santri di lingkungan pondok pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A. C. 2022. "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah)". *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*. Vol.3, No.1.
- al-Musdhaqiron, M. 2017. "Implementasi Ta'zir Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Roudlatul Rohmaniyah Sukolumajang". *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Vol 3, No. 2.
- Arikunto dan Suharsimi. 1986. "Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: Bina Aksara)
- Abdullah Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Cet ke 4. Jakarta: Cipta Karya, 2007.
- Adilla, Amma Chorida. "Volume 3 No. 1 Maret 2022." *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3, no. 1 (2022): 1–16.
- Aji Saputro. "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung." *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2020, uin raden intan lampung.
- Anam, Choirul, and Suharningsih. "Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014).
- Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Keenam. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Fauzi, Muhammad. "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi." *Al-Ibrah* 1, no. 1 (2016): 36.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Huda, Muhammad Nurul, and M. Turhan Yani. "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2015): 740–53.
- Isna Iffatul Hamidiyah. "Pengaruh Kepemimpinan Kiai Dan Penerapan Hukuman (Ta'zir) Terhadap Disiplin Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo," no. November (2020): 1–118.
- Mo'tasim, Mo'tasim. "Fenomena Ta'zir Di Pesantren (Analisis Psikologis Dan Kelembagaan Terhadap Penerapan Ta'zir." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 2 (2015): 304. <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.2.304-322>.
- Muhammad Al Musdhaqiron (2015). "Implementasi Ta'zir Dalam Upaya

- Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Roudlatul Rohmaniyah Sukolumajang.” *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.*
- Purwanto, M Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- S., Kusnu Goesniadhie. “Perspektif Moral Penegakan Hukum Yang Baik.” *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 17, no. 2 (2010): 195–216. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol17.iss2.art2>.
- Saat, Sulaiman. “Faktor-Faktor Deteminan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan).” *Jurnal Ta’dib* 8, no. 2 (2015): 1–17. ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/407.
- Sadikin, Ali, M Si, Isra Misra, and M Si. *Pengantar Manajemen Dan Bisnis by Ali Sadikin, S.E., M.Si., Isra Misra, S.E., M.Si., Muhammad Sholeh Hudin (z-Lib.Org)*, 2020.
- Suban, Alwan. “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali.” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 87. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13760>.
- Suparyanto dan Rosad (2015. “Peran Hukuman Edukatif Dalam Membentuk Self Management Siswa.” *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.*
- Syafe’i, Imam. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.
- Syulthon, Ahmad. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 151–66.
- Uhbiyati, N. “The Principal’s Transformative Leadership Model in Resulting Competitive Graduates.” *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 88–98.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansyur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamidiyah, Isna Iffatul, “Pengaruh Kepemimpinan Kiai dan Penerapan (Ta’zir) Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangun
- Johan, Ria Susanti. 2014. Peran Motivasi dan Disiplin dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi IPS. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 1 No. 3.

- Mahmud dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Qiftiyah Amin Maryatul. 2018. Implementasi Ta'zir Bagi Santri di Pondok Pesantren Putri An-Nur. Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.
- Saidah Lailatus. 2016. Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan Jati Timur. *Jurnal AntroUnairdotNet*. Volume 05 nomor 02.
- Saputro, Aji 'Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung', *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2020, uin raden intan lampung
- Selvia, S & Sutopo. 2021. "Penerapan Metode Ta'zir Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati". *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, Vol. 16, No.1.
- Sidiq, Umar dan Moh. Mifachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Grup pedia,
- Subhan, Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Abad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: Fajar Interpretama Off Set.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir,Ahmad *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, cet. Ke-2).
- Widi, E. N. N., Saraswati, P. & Dayakisni, T. 2017. "Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu". *Jurnal Psikologi Islam*. Vol 4, No. 2.